

# **SKRIPSI**

## **PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PAI TERHADAP AKHLAK SISWA KELAS V SD NEGERI 8 METRO PUSAT TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**Oleh:  
ANTON SAPUTRA  
NPM. 13104955**



**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) METRO  
1439 H / 2018 M**

**PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PAI  
TERHADAP AKHLAK SISWA KELAS V SD NEGERI 8  
METRO PUSAT TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Diajukan Untuk memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Oleh:**  
**ANTON SAPUTRA**  
**NPM. 13104955**

Pembimbing I : Dr. Wahyudin, S.Ag, M.A, M. Phil  
Pembimbing II : Tusriyanto, M. Pd

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) METRO  
1399 H / 2018M**



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507; Fax. (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail:  
iain@metrouniv.ac.id

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : PENGARUH KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PAI  
TERHADAP AKHLAK SISWA (STUDI KUANTITATIF  
DI SD NEGERI 8 METRO PUSAT TAHUN 2017/2018)

Nama : ANTON SAPUTRA

NPM : 13104955

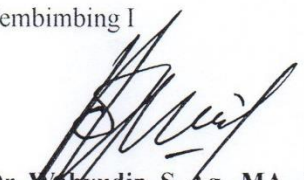
Jurusan : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)

Fakultas : TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN


**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqsyahkan dalam sidang munaqsyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Metro.

Pembimbing I

  
Dr. Wahyudin, S. Ag., MA., M. Phil  
NIP. 19691027 200003 1 001

Pembimbing II

  
Tusriyanto, M. Pd.  
NIP. 19730810 200604 1 001





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon. (0725) 41507; Fax. (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; E-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**LEMBAR PENGESAHAN**

No: B.0357/In.28.1/D/PP.00.9/01/2018

Skripsi dengan judul : **PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PAI TERHADAP AKHLAK SISWA KELAS V SD NEGERI 8 METRO PUSAT TAHUN 2017/2018**, yang disusun oleh: ANTON SAPUTRA, NPM. 13104955, Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Rabu/17 Januari 2018.

**TIM MUNAQOSYAH**

Ketua/Moderator : Dr. Wahyudin, MA, M. Phil (  )

Penguji I : Nuryanto, M. Pd. I (  )

Penguji II : Tusriyanto, M. Pd (  )

Sekretaris : Randez Rahdian Aziz, M. Pd (  )

Dekan Fakultas Tarbiyah  
Dan Ilmu Keguruan



**Dr. Akla, M.Pd.**  
NIP. 19691008 200003 2 005

## ABSTRAK

### PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PAI TERHADAP AKHLAK SISWA KELAS V SD NEGERI 8 METRO PUSAT TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Oleh:  
ANTON SAPUTRA

Kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan kepribadian guru yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan beribawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Sedangkan akhlak adalah keadaan bathin seseorang yang didorong oleh keinginan untuk berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari yang dicerminkan dalam ucapan, sikap dan perbuatan.

Berdasarkan hasil prasurvei yang peneliti lakukan ditemukan bahwa guru PAI telah memenuhi indikator kompetensi kepribadian dan telah mampu menggunakan kompetensi kepribadian yang ia miliki secara maksimal. Namun, disisi lain ditemukan juga bahwa akhlak siswa belum menunjukkan hasil yang baik, hal ini dapat dilihat dari indikasi masih ada siswa yang prilakunya belum mencerminkan akhlak yang baik namun menunjukkan akhlak yang buruk. Oleh karena itu, peneliti termotivasi untuk mengangkat permasalahan tersebut kedalam sebuah penelitian yang berjudul : Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap Akhlak Siswa Kelas V SD Negeri 8 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2017/2018.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, segala tindakan yang dilakukan adalah upaya untuk mengetahui dan mengukur “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap Akhlak Siswa Kelas V SD Negeri 8 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2017/2018”. Alat pengumpul data yang digunakan meliputi: angket, wawancara dan dokumentasi. Dalam pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua pertemuan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kajian dan pengolahan data dengan uji regresi linier sederhana terungkap bahwa jika guru senantiasa meningkatkan Kompetensi kepribadian yang ia miliki maka Akhlak siswa juga akan meningkat sebesar 0,353. Berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, kesimpulannya adalah “*Terdapat Pengaruh Antara Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap Akhlak Siswa*”

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Judul : PENGARUH KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU  
PAI TERHADAP AKHLAK SISWA KELAS V SD  
NEGERI 8 METRO PUSAT TAHUN PELAJARAN  
2017/2018)

Nama : Anton Saputra

NPM : 13104955

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro,

Yang menyatakan



Anton Saputra  
NPM. 13104955

## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۝

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan dia banyak menyebut Allah.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Q.S. Al-Ahzab ayat 21

## **PERSEMBAHAN**

Hasil studi ini penulis persembahkan kepada :

1. Ibunda Holida dan Ayahanda Salmun tercinta yang senantiasa mencurahkan kasih sayang dan selalu mendo'akan demi tercapainya cita-cita.
2. Adikku Fikron Armansah yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi demi tercapainya cita-cita.
3. Sahabat-sahabat karibku yang selalu memberikan motivasi dalam penyelesaian studi saya.
4. Teman-teman seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
5. Almamater IAIN Metro yang telah menghantarkan saya ke pintu gerbang keberhasilan.



## KATA PENGANTAR


Alhamdulillah peneliti ucapkan kepada Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada Prof. Enizar selaku Rektor IAIN Metro, Dr. Akla, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Nurul Afifah, M. Pd. I selaku ketua jurusan PGMI, Dr. Wahyudin, MA., M.Phil dan Tusriyanto, M.Pd selaku pembimbing yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi.

Peneliti memahami sepenuhnya bahwa skripsi ini tak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, Saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan inspirasi bagi para pembaca untuk melakukan hal yang lebih baik lagi dan semoga skripsi penelitian ini bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Metro, 4 januari 2018



**Anton Saputra**  
**NPM.13104955**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>Halaman Sampul</b> .....	<b>i</b>
<b>Halaman Judul</b> .....	<b>ii</b>
<b>Halaman Persetujuan</b> .....	<b>iii</b>
<b>Halaman Pengesahan</b> .....	<b>iv</b>
<b>Abstrak</b> .....	<b>v</b>
<b>Halaman Orisinilitas Penelitian</b> .....	<b>vi</b>
<b>Halaman Motto</b> .....	<b>vii</b>
<b>Halaman Persembahan</b> .....	<b>viii</b>
<b>Halaman Kata Pengantar</b> .....	<b>ix</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>x</b>
<b>Daftar Tabel</b> .....	<b>xi</b>
<b>Daftar Gambar</b> .....	<b>xii</b>
<b>Daftar Lampiran</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
F. Penelitian yang Relevan .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kompetensi Kepribadian Guru .....	7
1. Pengertian Kompetensi .....	7
2. Empat Kompetensi Dasar Guru .....	13
3. Kompetensi Kepribadian .....	15
4. Esensi Kompetensi Kepribadian .....	27
5. Kualifikasi Kompetensi Kepribadian .....	29

6. Pembatasan Kompetensi Kepribadian .....	31
B. Akhlak Siswa .....	32
1. Pengertian Akhlak Siswa .....	32
2. Perbedaan Akhlak, Etika, dan Moral .....	35
C. Hakikat Pendidikan Agama Islam .....	36
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI) .....	36
2. Pendidikan Agama Islam Sebagai Disiplin Ilmu .....	40
D. Keterkaitan Antara Kompetensi Kepribadian Guru dengan Akhlak Siswa .....	41
E. Kerangka Konseptual Penelitian .....	41
1. Kerangka Berfikir .....	41
2. Paradigma .....	42
F. Hipotesis Penelitian .....	42

### **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

A. Rancangan Penelitian .....	44
B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel .....	44
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel .....	46
D. Teknik Pengumpulan Data .....	48
E. Instrumen Penelitian .....	49
F. Teknik Analisis Data .....	54

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	57
1. Profil SD Negeri 8 Metro Pusat .....	57
a. Sejarah Singkat Berdirinya SD Negeri 8 Metro Pusat ...	57
b. Visi, Misi Dan Tujuan Sekolah .....	57
c. Letak Geografis SD Negeri 8 Metro Pusat .....	58
2. Keadaan Sarana dan Prasarana serta Denah Lokasi SD Negeri 8 Metro Pusat .....	58
3. Data Variabel Penelitian .....	59
4. Pengujian Hipotesis .....	63

B. Pembahasan .....	73
---------------------	----

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	76
---------------------	----

B. Saran .....	77
----------------	----

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
1. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Kompetensi Guru.....	51
2. Kisi-Kisi Instrumen Akhlak Siswa.....	52
3. Tabel Penskoran Instrumen Penelitian.....	53
4. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru .....	53
5. Kisi-Kisi Instrument Observasi Akhlak Siswa .....	53
6. Profil Guru SD Negeri 8 Metro Pusat .....	58
7. Sarana dan Prasarana SD Negeri 8 Metro Pusat .....	59
8. Distribusi Frekuensi Kompetensi Guru.....	59
9. Deskripsi Data Statistik Kompetensi Kepribadian Guru .....	61
10. Distribusi Frekuensi Akhlak Siswa.....	62
11. Deskripsi Data Statistik Akhlak Siswa .....	63
12. Hasil Uji Validitas Kompetensi Kepribadian Guru .....	64
13. Hasil Data Angket Kompetensi Kepribadian Guru.....	64
14. Hasil Uji Validitas Akhlak Siswa .....	65
15. Hasil Data Angket Akhlak Siswa.....	65
16. Reliabilitas Angket Kompetensi Kepribadian Guru .....	67
17. Reliabilitas Akhlak Siswa .....	68
18. Tabel Kerja Product Momen.....	71
19. Tabel Interpretasi Data Product Momen .....	71
20. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana.....	73
21. Uji Koefisien Determinasi.....	73

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Denah Lokasi SD Negeri 8 Metro Pusat .....	105
2. Gedung SD Negeri 8 Metro Pusat.....	106
3. Suasana Proses Belajar Mengajar di SD Negeri 8 Metro Pusat .....	107

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Surat Izin Pra Survey .....	80
2. Surat Bimbingan Skripsi .....	81
3. Kartu Konsultasi Bimbingan 1 dan 2 .....	82
4. Surat Izin Reseach .....	83
5. Surat Tugas .....	84
6. Surat Keterangan Penelitian .....	85
7. Kartu Konsultasi Bimbingan 1 dan 2 .....	86
8. Rekapitulasi Hasil Angket Kompetensi Kepribadian Guru .....	87
9. Rekapitulasi Hasil Angket Akhlak Siswa .....	88
10. Tabel Kerja Product Moment .....	89
11. Hasil Uji Validitas Angket Kompetensi Kepribadian .....	90
12. Hasil Uji Validitas Angket Akhlak Siswa .....	100
13. Tabel Rujukan Product Momen .....	101
14. Instrument Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam .....	102
15. Instrumen Angket Kompetensi Kepribadian Guru .....	103
16. Instrument Angket Akhlak Siswa .....	104

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kompetensi merupakan perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Pada sistem pengajaran, kompetensi digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan profesional, yaitu kemampuan untuk menunjukkan pengetahuan dan konseptualisasi pada tingkat yang lebih tinggi. Kompetensi ini dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman lain sesuai dengan tingkat kompetensinya. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>2</sup>

Sebagai kompetensi yang harus dimiliki guru, dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu: kompetensi pedagogis, Kompetensi kepribadian, Kompetensi sosial, dan Kompetensi profesional.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Undang-undang No. 14 tahun 2005 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>3</sup> Jejen Musfah. *Peningkatan Kompetensi guru*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h.



Kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan kepribadian yang (a) berakhlak mulia (b) mantap, stabil, dewasa (c) arif dan bijaksana (d) menjadi teladan (e) mengevaluasi kinerja sendiri (f) mengembangkan diri dan (g) religius.<sup>4</sup>

Tingginya kemampuan intelektual tanpa diimbangi dengan pengembangan kompetensi kepribadian guru hanya akan menciptakan robot dalam wujud manusia. Guru sebagai salah satu ujung tombak pembentukan akhlak siswa mempunyai peranan penting, karena figur guru dalam pandangan anak akan menjadi patokan bagi sikap anak didik, baik ketika berada di kelas maupun di luar kelas.

Sulit mencetak siswa yang soleh jika gurunya tidak soleh. keterlibatan guru sangatlah tidak dapat dipisahkan dalam pengembangan Akhlak siswa. Pribadi guru sangat berperan dalam membentuk pribadi Siswa. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. Secara teoritis, menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab menjadi teladan .<sup>5</sup>

Guru harus dapat memberi keteladanan yang terbaik bagi siswanya. Sesuai dengan pribahasa klasik, “guru kencing berdiri, Siswa kencing berlari” Pribahasa ini mengandung makna jika guru memberi contoh perilaku yang kurang baik maka Siswa akan berperilaku yang lebih kurang baik lagi.

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, h. 42.

<sup>5</sup> *Ibid.*, h. 43

Kemerosotan Akhlak para siswa seringkali dianggap karena kegagalan para guru dalam mendidik dan memberikan suri tauladan kepada siswanya, Berbagai kasus yang disebabkan oleh kepribadian guru yang kurang mantap, kurang stabil, dan kurang dewasa, sering kita dengar dari berita-berita yang berasal dari media elektronik atau media cetak.

Kompetensi kepribadian dari seorang guru merupakan modal dasar bagi guru dalam menjalankan tugas keguruan secara profesional. Kegiatan pendidikan pada dasarnya merupakan pengkhususan komunikasi personal antara guru dan Siswa. Kompetensi kepribadian menunjuk perlunya struktur kepribadian dewasa yang mantap, stabil, arif dan bijaksana. Nilai-nilai hidup yang dihayati serta mengarahkan seluruh tindak keguruannya hendaknya bersumber pada pengalaman iman yang hidup.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil prasurvey di lokasi penelitian menunjukkan bahwa guru telah memenuhi indikator kompetensi kepribadian dan telah mampu menggunakan kompetensi kepribadian yang ia miliki secara maksimal.<sup>7</sup> Berbagai upaya telah dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam melakukan pembinaan terhadap akhlak siswa belum menunjukkan hasil yang optimal, hal ini dapat dilihat dari indikasi masih ada siswa yang prilakunya belum mencerminkan akhlak yang baik namun menunjukkan akhlak yang buruk.<sup>8</sup> Dengan adanya kondisi tersebut maka peneliti termotivasi untuk

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, h. 43.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Johan Handiko, tanggal 24 Oktober 2016 di SD Negeri 8 Metro Pusat

<sup>8</sup> Observasi di SD Negeri 8 Metro Pusat, tanggal 24 Oktober 2016 di SD Negeri 8 Metro Pusat

berupaya mengungkap serta mengukur secara lebih jauh bagaimanakah pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI dalam membentuk Akhlak siswa. Dan bagaimanakah bila kompetensi kepribadian guru tersebut selalu ditingkatkan akankah mampu meningkatkan akhlak siswa.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyadari bahwa ternyata kompetensi kepribadian guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan mempengaruhi akhlak siswa, dengan demikian maka peneliti sangat tertarik untuk mengetahui dan meneliti pengaruh kompetensi kepribadian yang dimiliki seorang guru sehingga dapat mempengaruhi akhlak siswa untuk mampu berperilaku sesuai dengan akhlak yang dicontohkan oleh guru tersebut. Maka judul penelitian ini dirancang sebagai berikut: **“Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap Akhlak Siswa Kelas V SD Negeri 8 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2017/2018”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil observasi terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi diantaranya yaitu :

1. Kompetensi kepribadian guru PAI yang masih kurang
2. Akhlak siswa yang masih perlu ditingkatkan
3. Kesadaran guru tentang peran kompetensi kepribadian masih minim
4. Upaya meningkatkan kompetensi guru yang masih rendah

---

<sup>9</sup> Ibid.,

### **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari kemungkinan meluasnya masalah yang akan diteliti maka peneliti memberikan batasan dalam penelitian ini. Adapun permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap akhlak siswa di SDN 8 Metro Pusat.
2. Akhlak siswa dibatasi pada mata pelajaran PAI di SDN 8 Metro Pusat.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut, “Apakah ada pengaruh antara kompetensi kepribadian guru PAI terhadap akhlak siswa Kelas V SDN 8 Metro Pusat”

### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru PAI terhadap akhlak siswa Kelas V SDN 8 Metro Pusat Tahun 2017.

#### 2. Manfaat

Manfaat yang dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Secara teoritik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dan konstruktif bagi dunia pendidikan.

- b. Peneliti menjadi sumbangan pikiran khususnya bagi SDN 8 Metro Pusat Tahun 2017/2018 bahwasanya kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh terhadap akhlak siswa.
- c. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat membantu para pendidik dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih baik.

#### **F. Penelitian Relevan**

Skripsi Yatimah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2014 dengan Judul : **“Kompetensi Kepribadian Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas II SD Negeri 1 Cepedak Bruno Purworejo”**. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah Deskriptif Kualitatif.

Skripsi Yustina Martini Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2014 dengan Judul : **“Kompetensi Guru dalam Perencanaan Pembelajaran di SD Negeri Kaweden Mlati”**. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah Deskriptif Kualitatif

Skripsi Tirwan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Jakarta Tahun 2010 dengan Judul : **“Pengaruh Kompetensi Sosial Guru IPS Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Dua-Mei Ciputat”**. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah Kualitatif dengan metode penelitian Kepustakaan dan penelitian Lapangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat di ketahui bahwa kompetensi guru baik kompetensi sosial guru memberikan pengaruh dalam mengembangkan motivasi siswa, dan studi lain menyebutkan bahwasanya kompetensi guru PAI mampu memberikan pengaruh dalam pengembangan emosional siswa. Keberhasilan belajar seorang siswa sangat di pengaruhi oleh kompetensi seorang guru.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Hakikat Kompetensi Kepribadian**

##### **1. Pengertian Kompetensi**

Guru adalah orang yang memegang peran penting dalam merancang strategi pembelajaran yang akan dilakukan. Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada penampilan guru dalam mengajar.<sup>10</sup> Pernyataan tersebut mengantarkan kepada pengertian bahwa mengajar adalah suatu proses yang sangat bergantung kepada guru tersebut, keberhasilan belajar tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan guru merancang strategi pembelajaran. Pekerjaan guru pula merupakan pekerjaan profesional. Setiap pekerjaan profesional di persyaratkan memiliki kemampuan atau kompetensi tertentu agar yang bersangkutan dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya secara baik.

Pendapat lain oleh Louise Moqvist mengemukakan bahwa, *“Competency has been defined in the light of actual circumstances relating to the individual and work”*.

Kompetensi adalah kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Rusdiana dan Yeti Heryati. *Pendidikan Profesi Keguruan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h. 81.

<sup>11</sup> Kamus Umum Bahasa Indonesia karangan W.J.S. Purwadarminta

*Training Agency* sebagaimana disampaikan Len Holmes menyatakan, “*A competence is a description of something which a person who works in a given occupational area should be able to do. It is a description of an action, behaviour or outcome which a person should be able to demonstrate*”.<sup>12</sup>

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan atau kemampuan. Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.<sup>13</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa kompetensi pada dasarnya merupakan gambaran tentang hal yang seharusnya dapat dilakukan seorang dalam suatu pekerjaan, berupa kegiatan, perilaku, dan hasil yang dapat ditunjukkan. Seseorang harus memiliki kemampuan (*ability*), dalam bentuk pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), dan keterampilan (*skill*) yang sesuai dengan bidang pekerjaannya.<sup>14</sup>

Pendapat lainnya tentang kompetensi merujuk pada hasil kerja (*output*), individu maupun kelompok. Kompetensi berarti kemampuan mewujudkan sesuatu sesuai dengan tugas yang diberikan kepada seseorang. Kompetensi terkait erat dengan standar. Seseorang disebut kompeten dalam bidangnya

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, h. 82

<sup>13</sup> Jejen Musfah. *Peningkatan Kompetensi guru*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 27.

<sup>14</sup> Rusdiana dana dan Yeti Heryati. *Pendidikan Profesi Keguruan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h. 82.



jika pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya. Serta hasil kerjanya sesuai standar (ukuran) yang ditetapkan dan/atau diakui oleh lembaganya/pemerintah. Wolf menegaskan, “*Competence is the ability to perform: in this case, to perform at the standard expected of employees.*”

Disisi lain, kompetensi merupakan tugas khusus yang berarti hanya dapat dilakukan oleh orang-orang spesial/tertentu. Artinya, tidak bisa sembarang orang dapat melakukan tugas tersebut. Wolf mengungkapkan, “*competencies refer only to very specific practical activities.*” Pemaknaan ini sejalan dengan istilah tugas profesi (professional).

Kompetensi tidak hanya terkait dengan kesuksesan seseorang dalam menjalankan tugasnya, tetapi apakah ia juga berhasil berkerja sama dalam sebuah tim, sehingga tujuan lembaganya tercapai sesuai harapan. Kenezovich berpendapat bahwa, ”Kompetensi adalah kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>15</sup> Tugas individu dalam sebuah lembaga, jelas berbeda dengan pencapaian tujuan lembaga, meskipun ia pasti sangat berkaitan. Tujuan lembaga hanya mungkin tercapai ketika individu dalam lembaga itu bekerja sebagai team sesuai standar yang ditetapkan.

Spencer dan Spencer dalam Hamzah B. Uno menyatakan bahwa,” Kompetensi merupakan karakteristik yang menonjol bagi seseorang serta menjadi cara-cara berperilaku dan berpikir dalam segala sesuatu, dan berlangsung dalam periode waktu yang lama”. Dapat dipahami bahwa

---

<sup>15</sup> Jejen Musfah. *Peningkatan Kompetensi guru*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h.

kompetensi menunjuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang bisa dilihat dari pikiran, sikap, dan perilaku.

Mulyasa berpendapat, kompetensi merupakan perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.<sup>16</sup> Pada sistem pengajaran, kompetensi digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan profesional, yaitu kemampuan untuk menunjukkan pengetahuan dan konseptualisasi pada tingkat yang lebih tinggi. Kompetensi ini dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman lain sesuai dengan tingkat kompetensinya.

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas dalam keprofesionalan.<sup>17</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang meliputi, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. Ketiga aspek kemampuan ini saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain. Kondisi fisik dan mental serta spriritual seseorang besar pengaruhnya terhadap produktifitas kerja

---

<sup>16</sup> Rusdiana dana dan Yeti Heryati. Pendidikan Profesi Keguruan, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h. 83

<sup>17</sup> Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

sesorang, maka tiga aspek ini harus dijaga pula sesuai standar yang disepakati.<sup>18</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan seperangkat penguasaan kemampuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai guru yang bersumber dari pendidikan, pelatihan, dan pengalamannya sehingga dapat menjalankan tugas mengajarnya secara profesional.<sup>19</sup>

Dijelaskan bahwa dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, seorang guru harus memiliki ilmu keguruan. Hal tersebut mewajibkan guru untuk selalu memegang teguh kode etik guru.<sup>20</sup> Kode etik guru ini dirumuskan yang terdiri dari:

- a. Guru berbakti membimbing anak didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangunan yang ber-pancasila
- b. Guru memiliki kejujuran profesional dalam menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik masing-masing.
- c. Guru mengadakan komunikasi terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik, tetapi menghindarkan diri dari segala bentuk penyalahgunaan.

---

<sup>18</sup> Jejen Musfah. *Peningkatan Kompetensi guru*, h. 29.

<sup>19</sup> Rusdiana dana dan Yeti Heryati. *Pendidikan Profesi.*, h. 83.

<sup>20</sup> Hasil Kongres PGRI XIII pada tanggal 21 – 25 November 1973 di Jakarta

- d. Guru menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua Siswa dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan anak didik.<sup>21</sup>
- e. Guru memelihara hubungan baik dengan masyarakat disekitar sekolahnya maupun masyarakat yang lebih luas untuk kepentingan pendidikan.
- f. Guru secara sendiri dan atau bersama-sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya.
- g. Guru menciptakan dan memelihara hubungan antara sesama guru baik berdasarkan lingkungan kerja maupun di dalam hubungan keseluruhan.
- h. Guru secara bersama-sama memelihara, membina dan meningkatkan mutu organisasi guru profesional sebagai sarana pengabdianya.
- i. Guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan.<sup>22</sup>

Lebih jauh, Raka Joni sebagaimana dikutip oleh Suyanto dan Djihad Hisyam mengemukakan 3 (tiga) jenis kompetensi guru, yaitu sebagai berikut:

- a. Kompetensi profesional; memiliki pengetahuan yang luas dari bidang studi yang diajarkannya, memilih dan menggunakan berbagai metode mengajar dalam proses belajar mengajar yang diselenggarakannya.

---

<sup>21</sup> Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), h.

<sup>22</sup> *Ibid.*, h. 23

- b. Kompetensi kemasyarakatan; mampu berkomunikasi, baik dengan siswa, sesama guru maupun masyarakat luas.
- c. Kompetensi personal; memiliki kepribadian yang mantap dan patu diteladani. Dengan demikian, seseorang guru akan mampu menjadi seorang pemimpin yang menjalankan peran: *ing ngarso sung tulada, ing madya karsa tut wuri handayani*.<sup>23</sup>

## 2. Empat Kompetensi Dasar Guru

Dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, yaitu: kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional.<sup>24</sup>

Guru diharapkan dapat menjalankan tugasnya secara profesional dengan memiliki dan menguasai keempat kompetensi tersebut. Kompetensi yang harus dimiliki pendidik itu sungguh sangat ideal sebagaimana tergambar dalam peraturan pemerintah tersebut. Karena itu, guru harus selalu belajar dengan tekun di sela-sela menjalankan tugasnya. Menjadi guru profesional bukan pekerjaan yang mudah – untuk tidak mengatakannya sulit, apalagi ditengah kondisi mutu guru yang sangat buruk dalam setiap aspeknya.<sup>25</sup>

Berikut ini dijelaskan hal-hal yang terkait kompetensi guru itu.

Penjelasan singkat ini diharapkan dapat membantu guru untuk lebih

---

<sup>23</sup> Rusdiana dana dan Yeti Heryati. Pendidikan Profesi Keguruan, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h. 83

<sup>24</sup> Penjelasan Praturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

<sup>25</sup> Ibid.,

memahami segala hal yang terkait dengan kompetensi yang harus sesegera mungkin dicapainya agar ia benar-benar bisa disebut guru profesional. Tujuan pendidikan nasional dapat diraih jika guru telah benar-benar kompeten, yang dengannya pula guru berhak mendapatkan gaji atau kesejahteraan yang memadai.<sup>26</sup>

Sebagai standar kompetensi yang perlu dimiliki oleh guru dalam melaksanakan profesinya. Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Menilik pada Standar Kompetensi Guru yang dikeluarkan tersebut, pertanyaan-pertanyaan berikut ini cukup menggoda untuk sama-sama direnungkan.<sup>27</sup> Apakah “kita” para guru sudah memiliki kompetensi tersebut, Bagaimana menyikapinya ? Guru profesional seharusnya memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogis, kognitif, personality, dan sosial. Oleh karena itu, selain terampil mengajar seorang guru memiliki pengetahuan yang luas, bijak, dan dapat bersosialisasi dengan baik sebagaimana disebutkan maka guru harus: <sup>28</sup>

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
- b. Memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang dan pendidikan yang sesuai dengan bidang tugasnya.
- c. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugasnya.<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup> Jejen Musfah. *Peningkatan Kompetensi guru*, (Jakarta: Prenada Media Group), h.30

<sup>27</sup> Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi

<sup>28</sup> Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

<sup>29</sup> Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme*. h. 25

- d. Memenuhi kode etik profesi.
- e. Memiliki hak dan kewajiban dalam melaksanakan tugas.
- f. Memperoleh pengasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerjanya.
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesinya secara berkelanjutan.
- h. Memperoleh perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas profesinya.
- i. Memiliki organisasi profesi yang berbadan hukum.<sup>30</sup>

### 3. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan kepribadian yang (a) berakhlak mulia (b) mantap, stabil, dewasa (c) arif dan bijaksana (d) menjadi teladan (e) mengevaluasi kinerja sendiri (f) mengembangkan diri dan (g) religius.<sup>31</sup>

Kompetensi kepribadian merupakan penguasaan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi Siswa, dan berakhlak mulia. Selain itu, Mohammad Ali Menjelaskan bahwa kompetensi ini seorang guru harus mampu:

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, h. 26.

<sup>31</sup> Jejen Musfah. *Peningkatan Kompetensi guru*. h. 42

<sup>32</sup> *Ibid.*, h. 43.

- b. Menampilakan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi Siswa, dan masyarakat.
- c. Menampilakan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, serta bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.<sup>33</sup>

Berdasarkan banyak pendapat diatas maka Kompetensi kepribadian guru dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. **Berakhlak mulia**, Pendidikan nasional yang bermutu diarahkan untuk pengembangan potensi Siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Arah pendidikan nasional ini hanya mungkin terwujud jika guru memiliki akhlak mulia, sebab Siswa adalah cermin dari gurunya.

Sulit mencetak siswa yang soleh jika gurunya tidak soleh. Selain guru, untuk melahirkan siswa yang soleh perlu dukungan: *pertama*, Komunitas sekolah yang soleh (pimpinan dan staf). *Kedua*, budaya sekolah yang soleh, seperti disiplin, demokratis, adil, jujur, syukur, dan amanah. Hadist Rasulullah yang diriwayatkan Thabrani dari Ibn Amr

---

<sup>33</sup> Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme*, h. 27



menunjukkan bahwa, Seorang mukmin yang paling utama imannya adalah yang paling baik akhlaknya.<sup>34</sup>

Menurut Husain dan Ashraf, "Dalam dunia kontemporer saat ini perhatian lebih ditujukan pada bangunan, perlatan, perlengkapan, materi, dibandingkan pada kepribadian dan karakter guru." Kritik ini layak direnungkan oleh manajemen lembaga pendidikan dan fakultas mencetak calon guru. Kemegahan gedung dan kecanggihan peralatan lembaga pendidikan tidak di iringi dengan pembinaan kepribadian dan karakter guru/dosen dan staf. Situasi makin terasa *absurd* saat perilaku guru terhadap siswa atau dosen terhadap mahasiswa melanggar aturan yang berlaku, dan terjadi setiap saat tanpa kontrol yang sistematis dari sekolah atau universitas.<sup>35</sup>

Seorang yang berakhlak mulia atau berkaraker baik karena diantara tugas yang amat pokok seorang guru ialah memperkukuh daya positif yang dimiliki siswa agar mencapai tingkatan manusia yang seimbang/harmonis sehingga perbuatannya mencapai tingkat perbuatan ketuhanan. Menurut Suwito, "Perbuatan yang demikian ialah perbuatan yang semata-mata baik dan lahir secara spontan."

- b. Mantap, stabil, dan dewasa**, menurut Husein dan Ashraf, "Jika disepakati bahwa pendidikan bukan hanya bahwa melatih manusia untuk hidup, maka karakter guru merupakan hal yang sangat penting."

---

<sup>34</sup> Jejen Musfah. *Peningkatan Kompetensi guru*, h. 43.

<sup>35</sup> *Ibid.*, h. 43

Itu sebabnya, menurut Husein dan Ashraf, “ Meskipun Siswa pulang kerumah meninggalkan sekolah atau kampus guru mereka, mereka tetap mengenang dalam hati dan pikiran mereka, kenangan tentang kepribadian yang agung dimana mereka pernah berinteraksi dalam masa tertentu dalam hidup mereka.”<sup>36</sup>

Peltz menyatakan, “Mengajarkan keterampilan merupakan kerja sulit; ini membutuhkan kesabaran yang besar, keuletan dan kepekaan. Kita butuh kesadaran betapa sulitnya mengubah perilaku.” Sulitnya mengajarkan keterampilan dan perilaku ini harus dihayati benar tidak saja guru dan kepala sekolah, melainkan juga oleh para wali Siswa. Dengan demikian, diharapkan ada kesadaran untuk bekerja sama diantara mereka untuk sama-sama mengajar dan mendidik para Siswa.

“Guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.” Tulis Mulyasa, minimal ada tiga ciri kedewasaan:

*Pertama*, orang yang telah dewasa memiliki tujuan dan pedoman hidup, yaitu sekumpulan nilai yang ia yakini kebenarannya dan menjadi pegangan dan pedoman hidupnya. *Kedua*, orang dewasa ialah orang yang mampu melihat segala sesuatu secara objektif tidak banyak dipengaruhi oleh subjektivitas dirinya. *Ketiga*, orang yang telah bisa bertanggung jawab. Orang dewasa adalah orang yang telah memiliki kemerdekaan, kebebasan; tetapi disisi lain dari kebebasan adalah tanggung jawab.<sup>37</sup>

**c. Arif dan bijaksana**, “Guru bukan hanya menjadi manusia seorang pembelajara tetapi pribadi yang bijak, seorang yang saleh yang dapat

---

<sup>36</sup> Jejen Musfah. *Peningkatan Kompetensi guru*, h. 45

<sup>37</sup> *Ibid.*, h. 46

mempengaruhi pikiran generasi muda.” Tulis Husain dan Ashraf. Seorang guru tidak boleh sombong dengan ilmunya, karena merasa paling mengetahui dan terampil dibanding dengan guru yang lainnya, sehingga menganggap remeh dan rendah rekan sejawatnya. Allah SWT mengingatkan orang yang sombong dengan firmanNya:

*“... Kami tinggikan derajat orang yang kami kehendaki; dan diatas tiap-tiap orang berpengetahuan itu ada lagi yang maha mengetahui.”<sup>38</sup>*

Sepintar dan seluas apapun pengetahuan manusia, tidak akan mampu menandingi keluasan ilmu Allah SWT, jangankan dibandingkan dengan ilmu Allah SWT, dengan ilmu sesama manusia pun pasti ada yang lebih tinggi dan luas lagi, masalahnya kadang manusia memiliki sifat sombong.

- d. Menjadi teladan,** Mulyasa menyatakan, “Pribadi guru sangat berperan dalam membentuk pribadi Siswa. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya,” “Secara teoritis, menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab menjadi teladan.” tambah Mulyasa.

Beberapa aspek penting pendidikan dalam teladan ditulis Ajami manusia saling mempengaruhi satu sama lain melalui ucapan, perbuatan, pemikiran, dan keyakinan; 2) perbuatan lebih besar

---

<sup>38</sup> Al-Qur'an Surat Yusuf ayat 12: 76

pengaruhnya dibanding ucapa; dan 3) metode teladan tidak membutuhkan penjelasan.”<sup>39</sup>

Rasulullah SAW adalah teladan utama bagi kaum muslimin. Ia teladan dalam keberanian, konsisten dalam kebenaran, pemaaf, rendah hati dengan pergaulan tetangga, sahabat, dan keluarganya. Demikian seorang pendidik harus meneladani Rasulullah SAW.

Betapa kita membutuhkan pendidik yang saleh dalam akhlak, perbuatan, sifat, yang dapat dilihat Siswanya sebagai contoh. Ajami menulis.

“Para Siswa bisa lupa perkataan pendidik, tetapi mereka tidak bisa melupakan sikap dan perbuatannya.” Ormond menulis, “Beberapa aspek pemikiran dan perilaku moral rupanya dipengaruhi oleh pengamatan dan teladan.” Hadist yang diriwayatkan Thabrani dari Jundub menyatakan, “Perumpamaan seorang guru yang mengajarkan kebaikan pada manusia, namun melupakan dirinya, seperti lilin yang menyinari manusi, namun membakar dirinya.”

Mengevaluasi kinerja sendiri, pengalaman adalah guru terbaik (*experience is the best teacher*). Demikian pepatah inggris. Pengalaman mengajar merupakan modal besar guru untuk meningkatkan mengajar di kelas. Pengalamam di kelas memberikan wawasan bagi guru untuk memahami karakter anak-anak. Dan bagaimana cara terbaik untuk menghadapi keragaman tersebut.<sup>40</sup>

Guru jadi tahu metode apa yang terbaik bagi mata pelajaran apa, karena ia pernah mencobanya berkali-kali. Hasil ujian siswa juga dapat

---

<sup>39</sup> *Ibid.*, h. 47

<sup>40</sup> *Ibid.*, h. 48

menjadi ukuran keberhasilan guru dalam mengajar di kelas. Jika lebih dari 60 persen siswa mampu menjawab soal ujian, berarti guru berhasil dalam pengajarannya. Guru harus meninjau ulang caranya mengajar jika hasil ujian menunjukkan kegagalan di atas 60 persen. Kesuksesan guru mengajar dapat dilihat dari kemampuan para Siswa menguasai materi pelajaran untuk tidak melupakan aspek afektif dan keterampilan siswa.

- e. **Mengembangkan diri**, diantara sifat yang harus dimiliki oleh guru ialah pembelajaran yang baik atau pembelajaran mandiri. Yaitu semangat yang besar untuk menuntut ilmu. Sebagai contoh kecil yaitu kegemarannya membacadan berlatih keterampilan yang menunjang profesinya sebagai pendidik. Berkembang dan bertumbuh hanya dapat terjadi jika guru konsisten sebagai pembelajar mandiri, yang cerdas memanfaatkan fasilitas pendidikan yang ada di sekolah dan lingkungannya.<sup>41</sup>

Husein dan Ashraf mengutip pendapat Hossein Nasr, Baloch, Aroosi, dan Badawi terkait dengan eksistensi dan peran guru:

*Pertama*, poros pertama sistem pendidikan adalah guru; *kedua*, guru tidak hanya menjadi manusia pembelajar (*man of learning*) namun juga harus menjadi manusia yang bermoral tinggi; *ketiga*, dia harus menjadi manusia yang menginspirasi orang lain untuk antusias pada moral dan etik yang dia katakan dan juga ia contohkan; *keempat*, dia harus menjadi orang yang mengajarkan keyakinan. Tidak boleh ada kontradiksi antara apa yang diajarkan dan keyakinan pribadinya.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Jejen Musfah. *Peningkatan Kompetensi guru*, h. 49

<sup>42</sup> *Ibid.*, h. 49

f. **Religius.** Penulis menambahkan ciri *religiositas* pada kompetensi kepribadian, karena ia erat kaitannya dengan akhlak mulia dan kepribadian seorang muslim. Akhlak mulia timbul karena seseorang percaya pada Allah sebagai pencipta yang memiliki nama-nama baik (*asmaul husna*) dan sifat yang terpuji. Budi pekerti yang baik tumbuh subur dalam pribadi yang khusyuk dalam menjalankan ibadah *vertikal* dan *horizontal*. Pribadi yang selalu menghayati ritual ibadah dan mengingat Allah akan melahirkan sikap perpuji.<sup>43</sup>

Dikatakan: carilah guru yang baik agamanya untuk mengajarkan anakmu, karena agama anak tergantung pada agama gurunya. Whitehead menulis bahwa, “ Esensi pendidikan adalah menjadikan orang yang religius.” Menurut Al-Nahlawi, “Seorang pendidik muslim harus memiliki sifat-sifat” berikut ini:

- a. Pengabdian Allah. Tujuan, sikap, dan pemikirannya untuk mengabdikan pada Allah, seperti dijelaskan, “*Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al-kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya.*”<sup>44</sup>
- b. Ikhlas. Tujuannya menyebarkan ilmu hanya semata mencari keridhaan Allah.

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, h.50

<sup>44</sup> Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat (3): 79

- c. Sabar. Sabar dalam menyampaikan pembelajaran kepada para siswa, karena belajar perlu pengulangan, menggunakan berbagai metode, dan biasanya Siswa putus asa untuk menguasai pelajaran.
- d. Jujur. Tanda kejujuran ialah guru menjalankan apa yang dikatakannya kepada siswa. Allah mencela orang-orang mukmin yang tidak jujur pada apa yang mereka katakan, “*Wahai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan. ? (2); Amat besar kebencian disisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan (3).*” (QS. Ash-Shaf (61): 2-3).<sup>45</sup>

Peran guru sebagai sosok yang religius sangat penting di abad ke-21 ini, dimana budaya masyarakat mengabaikan nilai-nilai keagamaan, bahkan cenderung mengutamakan aspek duniawi. Muhammad Qotb dalam *The Role of Religion in Education*, tiga puluh tahun yang silam menulis, “Agama telah terisolasi dan teralinasi dari kehidupan dan perasaan kita karena kita tidak menjalankannya dalam kehidupan nyata... Hidup kita, dalam segala aspek, bukanlah contoh dari kurikulum Allah yang terdiri dari kepercayaan, tugas ibadah, bekerja, perasaan, tingkahlaku, politik, ekonomi, sosial, dan seterusnya.”<sup>46</sup>

Setiap guru memiliki pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri yang mereka miliki. Seorang guru harus menampilkan kepribadian yang

---

<sup>45</sup> *Ibid.*, h. 50.

<sup>46</sup> Jejen Musfah. *Peningkatan Kompetensi guru*, h. 51

baik, tidak saja ketika melaksanakan tugasnya di sekolah, tetapi diluar sekolah pun guru harus menampilkan kepribadian yang baik. Hal ini untuk menjaga wibawa dan citra guru sebagai pendidik yang selalu digugu dan ditiru oleh siswa atau masyarakat. Bila seorang guru melakukan suatu perbuatan asusila dan amoral maka guru telah merusak wibawa dan citra guru ditengah masyarakat.

Dengan adanya pengembangan kompetensi keguruan maka sangatlah berpengaruh terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar para siswa. Sebab pada umumnya seorang siswa akan menyerap sikap-sikap gurunya, merefleksikan perasaan-perasaannya, menyerap keyakinan-keyakinannya, meniru tingkah lakunya, dan perasaan-perasaannya, dan mengutip pernyataan-pernyataannya.<sup>47</sup>

Sementara itu menurut pandangan siswa-siswa atau karakteristik para guru yang disenangi para siswa adalah guru-guru yang:

1. Demokratis, seorang guru memberikan kebebasan pada anak, tidak bersifat otoriter dan memberikan kesempatan pada siswa untuk berperan serta dalam berbagai kegiatan.
2. Suka berkerjasama (kooperatif), dalam mengajar guru bersikap saling memberi dan saling menerima dan dilandasi oleh kekeluargaan dan toleransi yang tinggi.

---

<sup>47</sup> Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme*. h. 28



3. Baik hati, seorang guru bersikap suka memberi dan berkorban untuk kepentingan anak didiknya.
4. Sabar, guru yang sabar ialah guru yang sanggup menahan diri, menahan kemarahan, tidak mudah tersinggung, dan suka memaafkan kesalahan siswanya.
5. Adil, dalam mengajar seorang guru tidak bersikap membeda-bedakan anak dan beri anak sesuai dengan kesempatan yang sama bagi semuanya.
6. Konsisten, guru harus selalu berkata dan bertindak sama dengan apa yang diucapkannya, baik dulu maupun seterusnya.
7. Bersifat terbuka, seorang guru akan bersedia menerima kritik dan saran terhadap kekurangan dan kelemahannya dalam kegiatan proses belajar mengajar.<sup>48</sup>
8. Suka menolong, dalam mengajar seorang guru senantiasa siap membantu anak didiknya yang mengalami kesulitan belajar ataupun masalah tertentu.
9. Rama tamah, seorang guru mudah bergaul dan disenangi oleh semua orang, ia tidak sombong dan bersedia bertindak sebagai pendengar yang baik di samping sebagai pembicara yang baik.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> *Ibid.*, h. 29

<sup>49</sup> *Ibid.*, h. 30

Sementara itu menurut Al-Rasyidin dan Samsul Nizar seorang pendidik dituntut memiliki beberapa sifat keutamaan yang menjadi kepribadiannya. Diantara sifat-sifat tersebut:

- a. Sabar dalam menanggapi pernyataan Siswa.
- b. Senantiasa bersikap kasih tanpa pilih kasih (objektif).
- c. Duduk dengan sopan tidak riya atau pamer.
- d. Tidak takabur, kecuali terhadap orang yang dzalim dengan maksud mencegah tindakannya.
- e. Bersikap *tawadhu* dalam setiap pertemuan ilmiah.
- f. Sikap dan pembicaraan setidaknya tertuju pada persoalan.
- g. Memiliki sifat bersahabat terhadap semua Siswa-Siswanya.
- h. Menyantuni dan tidak membentuk orang-orang bodoh.
- i. Membimbing dan mendidik Siswa yang bodoh dengan cara yang sebaik-baiknya.
- j. Berani berkata tidak tahu terhadap masalah yang sedang dipersoalkan.<sup>50</sup>

Dengan demikian bila seorang guru melakukan suatu sikap dan perbuatan yang baik, sering dikatakan bahwa guru tersebut memiliki kepribadian yang baik atau berakhlak mulia. Sebaliknya bila guru tersebut melakukan suatu sikap atau perbuatan yang tidak baik menurut pandangan masyarakat maupun siswanya maka dikatakan bahwa guru

---

<sup>50</sup> *Ibid.*, h. 31

tersebut tidak memiliki kepribadian yang baik. Dengan kata lain, baik tidaknya citra seorang guru ditentukan oleh kepribadian.<sup>51</sup>

#### 4. Esensi Kompetensi Kepribadian

Penguasaan kompetensi kepribadian guru memiliki arti penting, baik bagi guru yang bersangkutan, sekolah, dan terutama bagi siswa. Berikut ini merupakan beberapa arti penting penguasaan kompetensi kepribadian guru:

- a. Ungkapan klasik mengatakan bahwa, “Segala sesuatunya bergantung pada pribadi masing-masing.” Dalam konteks tugas guru kompetensi pedagogik, profesional, dan sosial yang di miliki oleh seorang guru pada dasarnya bersumber dan bergantung pada pribadi guru. Proses pembelajaran dan berinteraksi dengan siswa akan banyak ditentukan oleh karakteristik kepribadian guru bersangkutan. Oleh karena itu, memiliki kepribadian yang sehat dan utuh, dengan karakteristik sebagaimana diisyaratkan dalam rumusan kompetensi kepribadian diatas dapat dipandang sebagai titik tolak bagi seseorang untuk menjadi guru yang sukses.<sup>52</sup>
- b. Guru adalah pendidik profesional yang bertugas untuk mengembangkan kepribadian siswa atau yang sekarang lebih dikenal dengan karakter siswa. Penguasaan kompetensi kepribadian yang memadai dari seorang guru akan sangat membant upaya pengembangan karakter siswa.

---

<sup>51</sup> Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme* h. 31

<sup>52</sup> *Ibid.*, h. 93

Dengan menampilkan sebagai sosok yang bisa digugu (dipercaya) dan ditiru, secara psikologis, siswa akan cenderung merasa yakin dengan yang sedang diajarkan gurunya. Misalnya, ketika guru hendak mengajarkan tentang kasih sayang kepada siswanya, tetapi disisi lain, baik disadari maupun tanpa disadari, gurunya cenderung bersikap tidak senonoh, mudah marah, dan sering bertidak kasar, yang akan melekat pada siswanya bukanlah sikap kasih sayang, melainkan sikap tidak senonoh.

- c. Pada masyarakat, kepribadian guru masih dianggap hal yang sensitif dibandingkan dengan kompetensi pedagogik atau profesional. Apabila ada seorang guru melakukan tindakan tercela, atau pelanggaran norma-norma yang berlaku di masyarakat, masyarakat cenderung akan cepat mereaksi. Hal ini berakibat terhadap merosotnya wibawa guru yang bersangkutan dan kepercayaan masyarakat terhadap institusi sekolah, tempatnya bekerja.<sup>53</sup>
- d. Bukti-bukti ilmiah menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap perkembangan belajar dan kepribadian siswa. Studi kuantitatif yang dilakukan Pangky Irawan membuktikan bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki kaitan erat dan signifikan dengan motivasi berprestasi siswa. Sementara studi kualitatif yang dilakukan Sri Rahayu menunjukkan kompetensi kepribadian guru memiliki kontribusi terhadap kondisi moral siswa. Hasil studi lain

---

<sup>53</sup> *Ibid.*, h. 94

membuktikan tampilan kepribadian guru akan lebih banyak mempengaruhi minat dan antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, tampak bahwa pentingnya penguasaan kompetensi kepribadian bagi seorang guru. sekalipun demikian, upaya pengembangan profesi guru yang berkaitan dengan penguatan kompetensi kepribadian tampaknya masih relatif terbatas dan cenderung lebih mengedapankan pengembangan kompetensi pedagogik dan akademis (profesional). Lihat dalam berbagai pelatihan guru materi yang banyak dikupas cenderung lebih bersifat penguatan kompetensi pedagogik dan akademis. Begitu juga kebijakan pemerintah dalam Uji Kompetensi Guru dan Penilaian Kinerja Guru yang lebih menekankan pada penguasaan kompetensi pedagogis dan akademis.<sup>54</sup>

## **5. Kualifikasi Kompetensi Kepribadian**

Kualifikasi kompetensi kepribadian untuk guru kelas dan guru mata pelajaran pada semua jenis pendidikan dasar dan menengah sebagai berikut:

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan indonesia.<sup>55</sup>
- b. Menghargai Siswa tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat, istiadat, daerah asal, dan gender; dan

---

<sup>54</sup> Rusdiana dana dan Yeti Heryati. Pendidikan, h. 95

<sup>55</sup> Permendiknas No. 16 tahun 2007 tentang Kualifikasi Kompetensi Guru

- c. Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum, dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragama;<sup>56</sup>
- d. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi Siswa dan masyarakat, mencakup:
  - 1) Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi;
    - a) Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia; dan
    - b) Berperilaku yang dapat diteladani oleh Siswa dan anggota masyarakat disekitarnya;
  - 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, mencakup:
    - a) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil; dan
    - b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa;
  - 3) Menunjukkan etos kerja tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga jadi guru, dan rasa percaya diri, mencakup:
    - a) Menunjukkan etos kerja, dan tanggung jawab yang tinggi; dan
    - b) Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri; dan
    - c) Bekerja mandiri secara profesional;

---

<sup>56</sup> Rusdiana dan Yeti Heryati. Pendidikan Profesi, h. 92

- 4) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru, mencakup:
- a) Memahami kode etik profesi; dan
  - b) Menerapkan kode etik profesi guru; dan
  - c) Berperilaku sesuai dengan kode etik guru.<sup>57</sup>

## 6. Pembatasan Kompetensi Kepribadian

Dalam penelitian ini guna memperoleh hasil penelitian yang sebenarnya dan sesuai dengan keadaan yang ada, maka kompetensi kepribadian guru yang akan diteliti akan di batasi dan terbatas pada beberapa komponen dan sub komponen yang berhubungan dengan akhlak siswa. Sebagai berikut:

No	Komponen	Sub Komponen
1	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menghargai Siswa tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender.</li> <li>▪ Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat, serta kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.</li> </ul>
2	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi.</li> </ul>

---

<sup>57</sup> *Ibid.*, h. 92

		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan, dan akhlak mulia.</li> <li>▪ Berperilaku yang dapat diteladani oleh Siswa dan</li> </ul>
3	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil.</li> <li>▪ Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.</li> </ul>
4	Menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi.</li> <li>▪ Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri.</li> <li>▪ Bekerja mandiri secara profesional.</li> </ul>

Dari beberapa komponen kepribadian guru tersebut akan digunakan sebagai bahan acuan pembuatan indikator untuk mengukur kompetensi kepribadian guru yang berhubungan dengan akhlak siswa.<sup>58</sup>

## B. Hakikat Akhlak Siswa

### 1. Pengertian Akhak siswa

Menurut pendekatan etimologi, perkataan "akhlak" berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradnya "Khuluqun" ( خُلُقٌ ) yang menurut logat diartikan: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan "khalkun" ( خَلْقٌ ) yang

---

<sup>58</sup> Ibid., h. 92



berarti kejadian, serta erat hubungan " Khaliq" ( خَالِقٌ ) yang berarti Pencipta dan "Makhluk" ( مَخْلُوقٌ ) yang berarti yang diciptakan.

Baik kata “akhlaq” atau “khuluq” kedua-duanya dapat dijumpai di dalam al-Qur'an, sebagai berikut: “Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung.”<sup>59</sup> Sedangkan menurut pendekatan secara terminologi, berikut ini beberapa pakar mengemukakan pengertian akhlak sebagai berikut:

- a. Ibn Miskawaih : “Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran lebih dahulu.”
- b. Imam Al-Ghazali : Akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu kepada pikiran dan pertimbangan. Jika sikap itu yang darinya lahir perbuatan yang baik dan terpuji, baik dari segi akal dan syara', maka ia disebut akhlak yang baik. Dan jika lahir darinya perbuatan tercela, maka sikap tersebut disebut akhlak yang buruk.<sup>60</sup>
- c. Prof. Dr. Ahmad Amin : Sementara orang mengetahui bahwa yang disebut akhlak ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya, kehendak itu bila membiasakan sesuatu, kebiasaan itu dinamakan akhlak. Menurutnya kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan manusia setelah imbang, sedang kebiasaan merupakan perbuatan yang

---

<sup>59</sup> Q.S. Al-Qalam, 68:4

<sup>60</sup> Moh. Ardani, 2005, Akhlak Islami. Jakarta: Pusaka Media, h. 29

diulang-ulang sehingga mudah melakukannya, Masing-masing dari kehendak dan kebiasaan ini mempunyai kekuatan, dan gabungan dari kekuatan itu menimbulkan kekuatan yang lebih besar. Kekuatan besar inilah yang bernama akhlak.<sup>61</sup>

Jika diperhatikan dengan seksama, tampak bahwa seluruh definisi akhlak sebagaimana tersebut diatas tidak ada yang saling bertentangan, melainkan saling melengkapi, yaitu sifat yang tertanam kuat dalam jiwa yang nampak dalam perbuatan lahiriah yang dilakukan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran lagi dan sudah menjadi kebiasaan.

Selanjutnya Abuddin Nata mengatakan bahwa ada lima ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak yaitu :

- a. Perbuatan akhlak tersebut sudah menjadi kepribadian yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang.
- b. Perbuatan akhlak merupakan perbuatan yang dilakukan dengan acceptable dan tanpa pemikiran (*unthought*).
- c. Perbuatan akhlak merupakan perbuatan tanpa paksaan.
- d. Perbuatan dilakukan dengan sebenarnya tanpa ada unsur sandiwara.

Kelima, perbuatan dilakukan untuk menegakkan kalimat Allah.

Dengan demikian disimpulkan bahwa akhlak siswa adalah suatu kondisi dalam jiwa yang dapat melahirkan sikap perilaku yang bersifat reflektif, tanpa perlu pemikiran ataupun paksaan. Secara umum kondisi

---

<sup>61</sup> Ibid. h. 29

jiwa tersebut merupakan suatu tabi'at (watak), yang dapat melahirkan sikap perilaku yang baik ataupun yang buruk.

## **2. Perbedaan Akhlak, Etika dan Moral**

Etika adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang persoalan baik dan buruk berdasarkan akal pikiran manusia. Sedangkan moral adalah suatu hal yang berkenaan dengan baik dan buruk dengan ukuran tradisi dan budaya yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang. Berbeda dengan etika dan moral, akhlak adalah bagian yang membicarakan masalah baik dan buruk dengan ukuran wahyu atau al Qur'an dan hadits.<sup>62</sup>

Dari uraian singkat di atas dapat dipahami bahwa akhlak berbeda dengan etika dan moral. Kalau akhlak lebih bersifat transcendental karena berasal dan bersumber dari Allah, maka etika dan moral bersifat relatif, dinamis, dan nisbi karena merupakan pemahaman dan pemaknaan manusia melalui pemahan mendalam terhadap persoalan baik dan buruk demi kesejahteraan hidup manusia di dunia dan kebahagiaan hidup di akhirat. Berdasarkan perbedaan sumber ini maka etika dan moral senantiasa bersifat dinamis, berubah-ubah sesuai dengan perkembangan kondisi, situasi dan tuntutan manusia.<sup>63</sup> Etika sebagai aturan baik dan buruk yang ditentukan oleh akal pikiran manusia bertujuan untuk menciptakan keharmonisan. Begitu juga moral sebagai aturan baik buruk yang didasarkan kepada tradisi, adat budaya yang dianut oleh sekelompok masyarakat juga bertujuan untuk

---

<sup>62</sup> Al Mawardi. "Etika, Moral, dan Akhlak" dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam. Lhokseumawe: Politeknik Negeri Lhokshumawe: Agustus 2015. h. 5

<sup>63</sup> Ibid., 79

terciptanya keselarasan hidup manusia. Etika, moral dan akhlak merupakan salah satu cara untuk menciptakan keharmonisan dalam hubungan antara sesama manusia (*habl minannas*) dan hubungan vertikal dengan khaliq (*habl minallah*).<sup>64</sup>

### C. Hakikat Pendidikan Agama Islam

#### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.<sup>65</sup> Sesuai dengan ajaran Islam, bersikap Inklusif, rasional, dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional<sup>66</sup>.

Pendidikan agama merupakan kata mejemuk yang terdiri dari kata “pendidikan” dan “agama”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan berasal dari kata didik dengan diberi awalan “pe” dan akhiran “an”, yang berarti “proses pengubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan”. Sedangkan arti mendidik itu sendiri adalah memelihara dan memberi latihan (ajaran) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Istilah pendidikan adalah terjemahan dari bahasa Yunani *paedagogie* yang berarti “pendidikan” dan *paedagogia* yang berarti “pergaulan dengan anak-anak.” Sementara itu, orang yang tugasnya membimbing atau mendidik

---

<sup>64</sup> Ibid, h. 80

<sup>65</sup> Aminudin, Aliaras Wahid, dan Moh. Rofiq, *Membangun Karakter melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 1

<sup>66</sup> Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional

dalam pertumbuhannya agar dapat berdiri sendiri disebut *paedagogos*. Istilah *paedagogos* berasal dari kata *paedos* (anak) dan *agoge* (saya membimbing, memimpin).

Berpijak dari istilah diatas pendidikan bisa diartikan sebagai usaha yang dilakukan orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk membimbing/memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan. Atau dengan kata lain pendidikan ialah "bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya, baik jasmani, maupun rohani, agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakatnya."

Penafsiran dalam bahasa Inggris, kata yang menunjukkan pendidikan adalah "*education*" yang berarti pengembangan atau bimbingan.<sup>67</sup> Sementara itu, pengertian agama yaitu: "Kepercayaan kepada Tuhan (Dewa, dan sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu."<sup>68</sup>

Pengertian agama menurut Frezzer dalam Aslam Hadi yaitu: "menyembah atau menghormati kekuatan yang lebih agung dari manusia yang dianggap mengatur dan menguasai jalannya alam semesta dan jalannya peri kehidupan manusia."

Sementara itu menurut M. A. Tihami pengertian agama yaitu:

---

<sup>67</sup> Aat Syafaat, *Peranan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali, 2008), h. 11

<sup>68</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

- a. *Al-din* (agama) menurut bahasa terdapat banyak makna, antara lain *al-Tha'at* (ketaatan), *al-Ibadat* (ibadah), *al-Jaza* (pembalasan), *al-Hisab* (perhitungan).
- b. Dalam pengertian syara', *al-din* (agama) ialah keseluruhan jalan hidup yang ditetapkan Allah melalui lisan Nabi-Nya dalam bentuk ketentuan-ketentuan (hukum). Agama itu dinamakan *al-din* karena kita (manusia) menjalankan ajarannya berupa keyakinan (kepercayaan) dan perbuatan. Agama dinamakan juga *al-millah*, karena Allah menuntut ketaatan kepada kita (manusia). Agama juga dinamakan *Syara'* (syariah) karena Allah menetapkan atau menentukan cara hidup kepada kita (manusia) melalui lisan Nabi SAW.
- c. Ketetapan Tuhan yang menyeru kepada makhluk yang berakal untuk menerima segala sesuatu yang dibawa oleh rasul.<sup>69</sup>
- d. Sesuatu yang menuntut makhluk berakal untuk menerima segala yang dibawa oleh Rasulullah Saw.

Berdasarkan keterangan dan pendapat di atas dapat diketahui bahwa agama adalah pertauran yang bersumber dari Allah SWT., yang berfungsi untuk mengatur kehidupan manusia, baik hubungan manusia dengan Sang Pencipta maupun hubungan antar sesamanya yang dilandasi dengan mengharap ridha Allah SWT. Untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> *Ibid.*, h. 12

<sup>70</sup> *Ibid.*, h. 13

Lalu, pengertian Islam itu sendiri ialah “Agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW., berpedoman pada kitab suci Al-Qur’an, yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT.” Agama islam merupakan sistem tata kehidupan yang pasti bisa menjadi manusia damai, bahagia, dan sejahtera.

Pengertian Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang diungkapkan Sahilun A. Nasir, yaitu;

“Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing Siswa yang beragama islam dengan cara sedemikian rupa sehingga ajara-ajaran islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Yakni, ajaran islam itu benar-benar dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan pemikiran dan sikap mental.”<sup>71</sup>

Sedangkan Zakiah Daradjat merumuskan bahwa Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“(a) Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*Way of life*). (b) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam. (c) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakini menyeluruh serta menjadikan keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.”

M. Arifin mendefinisikan Pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan yang

---

<sup>71</sup> *Ibid.*, h. 13

mengangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajrannya (pengaruh dari luar).

Berdasarkan pendapat di atas maka Pendidikan Agama Islam yaitu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan, dan asuha terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.<sup>72</sup>

## **2. Pendidikan Agama Islam sebagai Disiplin Ilmu**

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai suatu disiplin ilmu, mempunyai karakteristik dan tujuan yang berbeda dari disiplin ilmu yang lain. Bahkan sangat mungkin berbeda sesuai dengan orientasi dari masing-masing lembaga yang menyelenggarakannya.

Pusat Kurikulum Depdiknas mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam di Indonesia adalah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, Siswa melalui pemberian dan penumpukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman Siswa tentang Agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Aat Syafaat, *Peranan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali, 2008), h. 11-16

<sup>73</sup> Ahmad Munjin dan Lilik Nur, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), h. 7



#### **D. Keterkaitan Antara Kompetensi Kepribadian Guru PAI dengan Akhlak Siswa**

Kompetensi kepribadian guru merupakan hal yang sangat berperan penting dalam pembentukan akhlak tingkah laku siswa, sulit mencetak siswa yang soleh bila guru juga tidak soleh. Kompetensi kepribadian guru berkaitan erat dengan sikap guru dalam memberi suri tauladan yang baik, terlepas dari tauladan yang baik diantaranya dalam indikator kompetensi kepribadian guru PAI juga diharapkan mampu bersikap stabil dan mantap dengan kata lain konsistensi dalam bersikap.

Akhlak siswa dibentuk oleh banyak faktor yang berkaitan erat dengan lingkungannya, salah satu faktor tersebut adalah lingkungan yang bersinggungan langsung dengan siswa. Salah satu hal yang bersinggungan dengan siswa adalah lingkungan sekolah terutama guru. Guru dalam tugas profesionalnya pula dituntut untuk ikut andil dalam membentuk akhlak siswa yang baik. Guru dengan Kompetensi kepribadiannya turut andil dalam membentuk akhlak siswa. Hal ini membuktikan ada keterkaitan antara Kompetensi kepribadian guru PAI dengan Akhlak siswa.

#### **E. Kerangka Konseptual Penelitian**

##### **1. Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir merupakan bagian dari penelitian yang menggambarkan alur pikiran dalam memberikan penjelasan kepada orang lain, mengapa dia mempunyai anggapan seperti yang diutarakan dalam hipotesis. Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini merupakan salah

satu sistematika yang ditetapkan dan disajikan maka akan lebih mudah meneliti masalah sebenarnya.

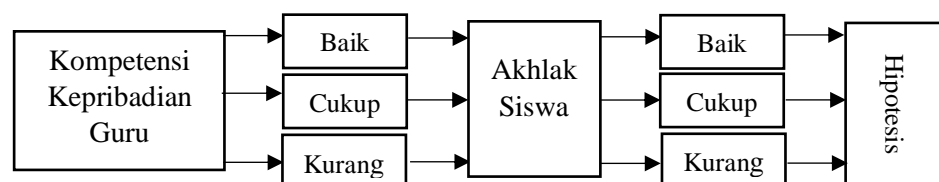
Jadi kerangka berfikir merupakan konsep dasar yang mendukung adanya dua variabel yaitu:

Apabila Kompetensi kepribadian guru PAI dilakukan dengan baik maka Akhlak siswa akan baik, begitu juga sebaliknya jika Kompetensi Kepribadian guru PAI kurang maka Akhlak siswa akan kurang baik.

## 2. Paradigma

Paradigma adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jumlah dan jenis hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.<sup>74</sup>

Berdasarkan paradigma diatas, maka paradigma penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:



## F. Hipotesis Penelitian

Dalam uraian kajian teori dan kerangka berfikir diatas dapat ditarik Hipotesis dalam penelitian sebagai berikut:

<sup>74</sup> Sugiono hal 8

Ho : Terdapat pengaruh antara Kompetensi kepribadian guru PAI terhadap Akhlak siswa

Ha: Tidak terdapat pengaruh antara Kompetensi kepribadian guru PAI terhadap Akhlak siswa.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian model kuantitatif. Rancangan penelitian yang dilakukan merupakan landasan dasar dalam uji kebenaran pada penulisan penelitian ini. “Metodologi adalah ilmu yang mempelajari prosedur melakukan pengamatan dengan pemikiran secara tepat secara terpadu melalui tahapan-tahapan yang disusun secara ilmiah untuk mencari, menyusun serta menganalisis dan menyimpulkan data”.

Langkah awal dalam penelitian ini adalah menentukan objek yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Langkah berikutnya adalah menentukan populasi dan sampel untuk menentukan batasan kajian yang dilakukan. Setelah sampel ditentukan, dilanjutkan dengan membuat rancangan tes untuk membuat data kuantitatif tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI pada sampel penelitian. Angket dibagikan kepada sampel siswa/siswi SDN 8 Metro Pusat, setelah dilakukan persekoran pada angket maka langkah berikutnya adalah melakukan pencatatan tingkat kompetensi kepribadian guru.

#### **B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI sebagai variabel bebas (variabel X) dan Akhlak siswa sebagai variabel terikat (Variabel Y).

## 1. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru (X)

Kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan kepribadian yang (a) berakhlak mulia (b) mantap, stabil, dewasa (c) arif dan bijaksana<sup>75</sup> (d) menjadi teladan (e) mengevaluasi kinerja sendiri (f) mengembangkan diri; dan (g) religius. Kompetensi kepribadian merupakan penguasaan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi Siswa, dan berakhlak mulia. Selain itu, Mohammad Ali Menjelaskan bahwa kompetensi ini seorang guru harus mampu:

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.<sup>76</sup>
- b. Menampilakan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi Siswa, dan masyarakat.
- c. Menampilakan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, serta bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.<sup>77</sup>

## 2. Akhlak Siswa (Y)

Akhlak siswa merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan pentauladanan seorang guru terhadap siswanya sehingga siswa dapat mempraktekkan materi dengan baik.

---

<sup>75</sup> Jejen Musfah. *Peningkatan Kompetensi guru*. h. 42

<sup>76</sup> *Ibid.*, h. 43.

<sup>77</sup> Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme*, h. 27

Akhlak siswa diukur dari proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen angket atau instrumen yang relevan. Akhlak siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi.

### **C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah “jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diduga”.<sup>78</sup> Populasi adalah “semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil suatu penelitian”.<sup>79</sup> Dalam hal ini yang menjadi populasi penelitian adalah siswa kelas V SDN 8 Metro Pusat.

#### **2. Sampel**

Sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.<sup>80</sup> Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.<sup>81</sup> Dari pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa pengambilan sampel merupakan suatu proses pemilihan sampel dan penentuan jenis sampel dan penghitungan jenis sampel yang akan menjadi subjek atau objek penelitian. Sampel yang secara nyata akan diteliti harus representatif dalam arti mewakili populasi baik dalam karakteristik maupun jumlah yang

---

<sup>78</sup>Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*,(Bandung: CV. Pustaka Setia,2012),h.121

<sup>79</sup>Sukardi,*Metodologi Penelitian Pendidikan*,(Jakarta:PT Bumi Aksara,2003),h.53

<sup>80</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,(Jakarta: PT Rineka Cipta,2010),h.174

<sup>81</sup>*Ibid*,h.62

dimiliki populasi baik dalam karakteristik maupun jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Selanjutnya untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini maka penulis akan menggunakan pedoman sebagaimana yang telah dikemukakan bahwa” sebagai pertimbangan dalam menetapkan sampel adalah apabila populasi dianggap cukup homogen dan jumlahnya lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10% sampai 20%, namun apabila jumlahnya kurang dari 100 dapat diambil semua atau sebanyak 30% sampai 70%.<sup>82</sup>

### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *Non-Probability Sampling* jenis sampling jenuh. Sampling jenuh ialah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus. Sampling jenuh ini akan dilakukan apabila populasinya kurang dari 30 orang.

Berdasarkan pendapat diatas, maka penelitian ini jumlah populasi di SDN 8 Metro Pusat Kelas V kurang dari 100 atau kurang dari 30 yaitu hanya 24 siswa, maka sampel penelitian ini adalah keseluruhan. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 24 siswa, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup>Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*,(Jakarta:Ramayana Pers dan STAIN Metro,2008),h.81-82

<sup>83</sup> Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2012. h. 21

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Angket**

Angket yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Materi pertanyaan secara sistematis dengan menggunakan alternatif jawaban tertutup, di mana setiap item telah diberikan kemungkinan jawaban sehingga responden tinggal memilih jawaban yang tepat sesuai dengan dirinya.<sup>84</sup>

Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian adalah angket langsung dan bersifat tertutup, yaitu berisi pertanyaan-pertanyaan tertutup dengan jawaban alternatif yang telah tersedia yang bertujuan mengarahkan jawaban responden kepada pembahasan masalah dan mempermudah analisis data penelitian. Metode angket ini dilakukan karena sampel penelitian merupakan orang yang paling mengerti tentang dirinya, jadi apa yang dikemukakan oleh responden adalah benar dan dapat dipercaya, sehingga dalam pengisian pernyataan dalam angket berdasarkan pengetahuan dan keyakinan masing-masing melalui pengalamannya.

### **2. Observasi**

Observasi atau pengamatan adalah melihat dan mengamati sendiri dan pengamat dapat mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi

---

<sup>84</sup> *Ibid.*, h. 25.



pada keadaan sebenarnya. Metode observasi dan pengamatan untuk melihat, mengkaji, mengukur dan menilai obyek pengamatan yang bersifat fisik. Juga untuk mengamati aktivitas pengelolaan dan penerapan kompetensi kepribadian guru pada pembelajaran yang berlangsung<sup>85</sup>.

Dapat peneliti simpulkan bahwa observasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap hal-hal yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini observasi di gunakan untuk memperoleh data tentang Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Akhlak Siswa di SD Negeri 8 Metro Pusat.

### **3. Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden. Wawancara diadakan dengan orang yang menjadi sumber data. Metode ini penulis ajukan kepada guru PAI SDN 8 Metro Pusat yaitu untuk mengetahui sejauh mana kompetensi kepribadian guru dan tingkat akhlak siswa.

## **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah “alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan

---

<sup>85</sup> Wina Sanjaya, Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 76

hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”.<sup>86</sup>

Sedangkan metode utama yang penulis gunakan adalah metode Dokumentasi dan untuk mendukung data penelitian penulis juga menggunakan metode pendukung yaitu metode angket dan interview.

### **1. Rancangan/kisi-kisi Instrumen**

Kisi-kisi Instrumen adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antar hal-hal yang disebutkan dalam kolom. “Kisi-kisi Instrumen menunjukkan kaitan antara Variabel yang diteliti dengan sumber data, darimana data akan diambil, metode yang akan di gunakan dan Instrumen yang akan disusun”.<sup>87</sup>

Jadi, Instrumen penelitian adalah suatu gambaran pokok yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data melalui kolom atau tabel yang telah dibuat untuk memperjelas alat dan sekaligus item yang digunakan dalam penelitian. Adapun metode dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kisi-kisi umum dan kisi-kisi khusus:

- a. Kisi-kisi umum adalah kisi-kisi yang disebut untuk menggambarkan semua variabel yang akan diukur, dilengkapi dengan semua kemungkinan responden, semua metode dan instrument yang dipakai.
- b. Kisi-kisi khusus adalah kisi-kisi yang dibuat untuk menggambarkan rancangan butir-butir yang akan disusun untuk suatu instrumen.

---

<sup>86</sup>. *Ibid*,h. 203

<sup>87</sup>. Suharsimi Arikunto, *Metodologi Research*, (Jakarta: fakultas Psikologi Ugra, 2002), h.186.

Dari uraian di atas, maka kisi-kisi umum dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
Instrumen Umum Penelitian  
**Kisi-kisi instrumen Variabel Penelitian**

No.	Variabel Penelitian	Sumber Data	Metode	Instrumen
1.	Variabel Bebas: <i>Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru</i>	Siswa	Angket	Soal Pilihan berupa Angket
2.	Variabel Terikat: Akhlak Siswa	Siswa	Angket	Soal Pilihan berupa Angket

Dalam penelitian ini, penulis menyusun sebuah rancangan instrumen berupa kisi-kisi. Sebagai berikut:

a. Kisi-Kisi Instrumen Kompetensi Kepribadian Guru

Angket ini menggambarkan bagaimana pengaruh kompetensi kepribadian guru pendidikan agama islam.

**Tabel 1.1**  
**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam**

Variabel Penelitian	Jenis Pengaruh Kompetensi Kepribadian	Indikator
Variabel Bebas: Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru (X)	1. Bertindak sesuai dengan norma agama, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menjalankan sholat berjamaah di sekolah</li> <li>▪ Gemar membaca Al-Quran</li> <li>▪ Menghargai Siswa tanpa membedakan suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender.</li> <li>▪ Membuka dan menutup pelajaran dengan berdoa</li> </ul>
	2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak dan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Jujur dengan tidak korupsi waktu ketika mengajar</li> </ul>

	dapat menjadi teladan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Berakhlak mulia dengan bertindak sesuai dengan norma agama</li> <li>▪ Guru Pendidikan Agama islam menjadi teladan bagi siswa</li> </ul>
	3. Kepribadian yang mantab dan stabil;	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru Pendidikan Agama Islam tegas dalam mengambil keputusan</li> <li>▪ Guru Pendidikan Agama islam memiliki pendirian dan tidak mudah terpengaruh</li> </ul>
	4. Menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menunjukkan rasa semangat terhadap profesi sebagai guru</li> <li>▪ Menunjukkan rasa bangga menjadi seorang guru</li> <li>▪ Guru Pendidikan Agama Islam tegas dan bertanggung jawab pada setiap keputusan yang diambil</li> </ul>

b. Kisi-Kisi Instrumen Akhlak Siswa

**Tabel 1.2**  
**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Akhlak Siswa**

Variabel Penelitian	Jenis Akhlak Siswa	Indikator
Variabel Terikat: Akhlak Siswa (Y)	1. Akhlak terhadap Allah SWT	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menjalankan shalat 5 Waktu</li> <li>▪ Gemar membaca Al-Qur'an</li> </ul>
	2. Akhlak terhadap Diri Sendiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Disiplin tepat waktu saat di sekolah</li> <li>▪ Menjaga diri dengan tidak merokok</li> </ul>
	3. Akhlak terhadap Orang Tua	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Berbicara sopan dan lemah lembut kepada orang tua</li> <li>▪ Melaksanakan perintah orang tua</li> </ul>
	4. Akhlak terhadap guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Melaksanakan tugas yang diberikan guru</li> <li>▪ Mendengarkan penjelasan guru, aktif dikelas, sopan pada guru</li> </ul>

	5. Akhlak terhadap teman	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tidak membeda-bedakan teman,</li> <li>▪ Saling bertegur sapa ketika bertemu dengan teman</li> </ul>
	6. Akhlak terhadap lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Merawat lingkungan sekolah dengan membuang sampah pada tempatnya</li> <li>▪ Merawat fasilitas sekolah</li> </ul>

**Tabel 1.3**  
**Tabel Penskoran**

NO	Alternatif Jawaban	Skor
1	Selalu	4
2	Sering	3
3	Kadang-Kadang	2
4	Tidak Pernah	1
Jumlah		4

**Tabel 1.4**

**Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam**

No	Indikator
1	Guru mengetahui dan memahami tentang kompetensi kepribadian guru
2	Penerapan aspek kompetensi kepribadian guru saat proses pembelajaran
3	Respon Siswa terhadap kompetensi kepribadian guru

**Tabel 1.5**

**Kisi-Kisi Instrumen Observasi Akhlak Siswa**

No	Jenis Akhlak Siswa	Indikator
1	Akhlak terhadap diri sendiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa disiplin dan tepat waktu di sekolah</li> <li>▪ Mampu menjaga dan mawas diri dari lingkungan sekitar</li> </ul>
2	Akhlak terhadap guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa menghormati guru baik di kelas dan diluar kelas</li> <li>▪ Mengerjakan tugas dengan sebaik mungkin</li> </ul>
3	Akhlak terhadap teman	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menghormati perbedaan dan toleransi terhadap perbedaan</li> <li>▪ Berperilaku baik dan bertegur sapa secara akrab</li> </ul>

4	Akhlik terhadap lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menjaga lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya</li> <li>▪ Merawat serta menjaga fasilitas sekolah</li> </ul>
---	----------------------------	---

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Korelasi Product Moment

Untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap akhlak siswa, peneliti menggunakan teknik analisis korelasional dengan menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut :

#### RUMUS PERSON PRODUCTS MOMENT

$$r = \frac{n (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r$  : koefisien korelasi  
 $\sum X$  : jumlah skor item  
 $\sum Y$  : jumlah skor total item  
 $n$  : jumlah responden

88

Hasil pengolahan data kemudian di interpretasikan agar dapat diketahui tingkatan besar pengaruh antar variabel dengan menggunakan membandingkan pada  $r$  tabel.

---

<sup>88</sup> Sugiono, Statistika untuk Penelitian, (Bandung: Alfabeta, 2012) h. 228

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi pengaruh yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman dengan table yang tertera sebagai berikut:

Besarnya $r$ product moment	Interpretasi
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,20 – 0,40	Lemah atau Rendah
0,40 – 0,70	Sedang atau Cukup
0,70 – 0,90	Kuat atau Tinggi
0,90 – 1,00	Sangat Kuat

Apabila  $r$  product moment lebih besar dari  $r$  tabel, maka penelitian ini akan memperoleh pengaruh yang signifikan. Akan tetapi sebaliknya, jika dalam penelitian ini  $r$  product moment lebih kecil dari pada  $r$  tabel, maka akan diperoleh yang tidak signifikan.<sup>89</sup> Apabila  $r$  hitung lebih besar dari harga  $r$  table maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima begitu sebaliknya.

## 2. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisi regresi digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipulasi/dirubah-rubah atau dinaik turunkan.

Manfaat dari hasil analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik atau turunnya variabel dependent dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independent atau tidak. Dengan kata lain uji regresi linier sederhana untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel

---

<sup>89</sup> Ibid., h. 231

independent terhadap variabel dependen bila variabel independen dinaik turunkan. Berikut rumus dari regresi linier sederhana:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

Y = Subjek dalam penelitian dependen yang diprediksikan

a = Harga Y ketika harga X = 0

b = Angka arah koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variable independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka garis turun.

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.<sup>90</sup>

---

<sup>90</sup> Ibid h. 261



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Profil SD Negeri 8 Metro Pusat**

###### **a. Sejarah Singkat Berdirinya SD Negeri 8 Metro Pusat**

SD Negeri 8 Metro Pusat merupakan lembaga pendidikan Negeri di bawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. SD Negeri 8 Metro Pusat berdiri pada tahun 1979. Kepala Sekolah SD Negeri 8 Metro Pusat saat ini adalah Ibu Indrawati, S. Pd. Tujuan pendirian SD Negeri 8 Metro Pusat yaitu untuk ikut serta dalam membangun masyarakat dalam bidang intelektual.

SD Negeri 8 Metro Pusat terletak di Jln. Duku Lingkungan V kelurahan Yosomulyo Kecamatan Metro Pusat. SD Negeri 8 Metro Pusat berada di tempat yang strategis dan berdekatan dengan perumahan penduduk yang cukup padat sehingga aktifitas belajar siswa tidak terganggu kebisingan kendaraan.<sup>91</sup>

###### **b. Visi dan Misi**

###### **1) Visi**

Terwujudnya generasi yang Sehat, Beriman, dan Berilmu serta peduli Lingkungan, Berdasarkan Nila-Nilai Budaya dan Karakter Bangsa.

---

<sup>91</sup> Hasil Dokumentasi SD Negeri 8 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2017

## 2) Misi

- (a) Menanamkan Akidah/Keyakinan melalui pengalaman Ajaran Agama
- (b) Mengoptimalkan Proses Pembelajaran dan Bimbingan
- (c) Mengembangkan Pengetahuan di Bidang Iptek, Bahasa, Akhlak, Olahraga, dan Seni Budaya Minat dan Potensi Siswa
- (d) Menciptakan Sekolah yang Bersih Aman dan Nyaman
- (e) Menjalinkan Kerjasama yang Harmonis antara Warga Sekolah dan Lingkungan
- (f) Meningkatkan Mutu Pendidikan dalam Upaya Mencerdaskan Kehidupan Generasi yang Bermoral, Kreatif, Maju dan Mandiri

## c. Profil Guru

Profil Guru SD Negeri 8 Metro Pusat memiliki tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sebanyak 12 orang terdiri dari 6 orang PNS dan 5 orang guru honorer. Dilihat dari latar belakang pendidikan 8 orang berpendidikan dan bergelar S1, 1 orang D2, dan 1 Orang D3.

**Tabel 4.1<sup>92</sup>**  
**Profil Guru SD Negeri 8 Metro Pusat**

No	Nama	L/P	Jabatan
1	Indrawati, S. Pd	P	Kepala Sekolah
2	Dasirah	P	Guru Kelas
3	Farida	P	Guru Kelas
4	Furqon Yudha	L	Gruu Mapel
5	Indra Gunawan	L	Laboran
6	J. Handiko Wijaya	L	Guru Kelas
7	Jawaril Wijaya	L	Penjaga Sekolah
8	Johan Wahyudi	L	Guru Kelas
9	Mizna Rahayu	P	Guru Mapel

---

<sup>92</sup> Ibid

10	Nelawati Apriyani	P	Tenaga Administrasi Sekolah
11	Rini Andriani	P	Guru Kelas
12	Suhani	P	Guru Kelas

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di SD Negeri 8 Metro Pusat sebagai berikut:

**Tabel 4.2<sup>93</sup>**  
**Sarana dan Prasarana SDN 8 Metro Pusat**

No	Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Belajar	6	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4	Ruang Komputer	1	Cukup Baik
5	Ruang Mushola	1	Cukup Baik
6	Ruang Perpustakaan	1	Cukup Baik
7	Ruang UKS	1	Cukup Baik
8	WC Guru	2	Baik
9	WC Siswa	4	Baik
10	Lapangan Olahraga	1	Cukup Baik

## 2. Data Variabel Penelitian

### a. Kompetensi Kepribadian Guru (X)

Variabel ini diukur menggunakan angket yang disebar pada siswa kelas V SD Negeri 8 Metro Pusat. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang disebar pada 24 responden diperoleh skor tertinggi sebesar 53 dan skor terendah sebesar 20. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

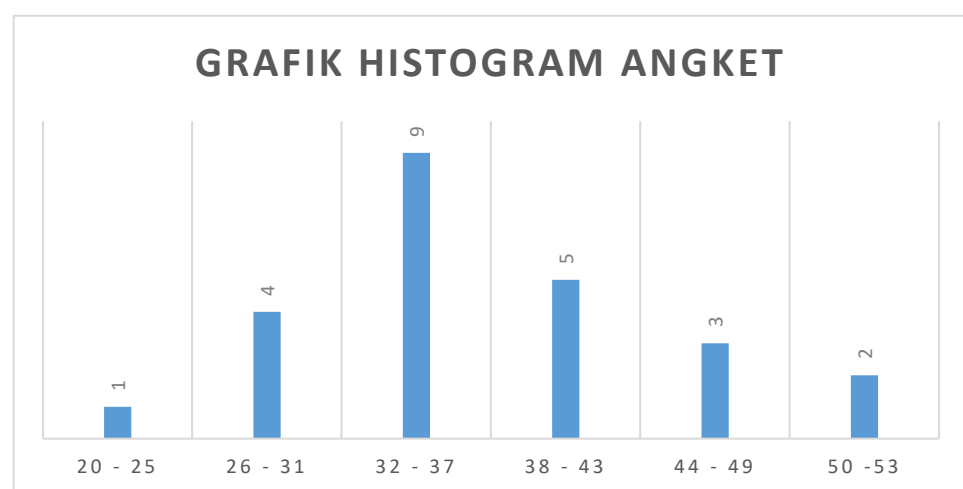
**Tabel 4.1**  
**Distribusi Frekuensi Kompetensi Kepribadian Guru PAI**

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	20 – 25	1	4 %
2	26 – 31	4	17 %
3	32 – 37	9	38 %

<sup>93</sup> Ibid.,

<b>4</b>	38 – 43	5	21 %
<b>5</b>	44 – 49	3	13 %
<b>6</b>	50 – 53	2	8%

Hasil distribusi frekuensi data variabel kompetensi kepribadian guru yang disajikan pada tabel diatas digambarkan dalam histogram berikut:



Dari daftar tersebut diketahui bahwa hasil angket menunjukkan nilai paling banyak berada pada interval 32 – 37 yaitu terdapat sekitar 8 orang, 38 – 43 ada 5 siswa, sekitar 26 – 31 ada 4 siswa, 44 – 49 ada 3 siswa, sekitar 50 – 53 terdapat 1 siswa dan pada interval terendah 20 – 25 terdapat 1 orang.

Adanya perbedaan tersebut disebabkan oleh persepektif penilaian siswa terhadap masalah yang berbeda dan tingkat akhlak siswa yang berbeda-beda sehingga menghasilkan hasil, penilaian dengan varians yang berbeda pula.

**Tabel 4.2**  
**Deskripsi Data Statistik Angket Kompetensi Kepribadian Guru PAI**

<b>Statistics</b>		Kompetensi Kepribadian Guru PAI
N	Valid	24
	Missing	0
Mean		37.1667
Std. Error of Mean		1.58419
Median		36.0000
Mode		34.00
Std. Deviation		7.76092
Variance		60.232
Range		33.00
Minimum		20.00
Maximum		53.00
Sum		892.00
Percentiles	25	32.2500
	50	36.0000
	75	41.7500

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa hasil angket dengan responden sebanyak 24 siswa dengan jumlah 882. Hasil penilaian angket rata-rata berada pada angka 72.16 dengan varians 60, 23 dan standar deviasi sebesar 7,76. Hasil angket tertinggi untuk kompetensi kepribadian guru adalah 53 dan nilai terendah yaitu 20. Nilai tengah atau modus yang diperoleh angket tersebut adalah 34.

#### **b. Akhlak Siswa (Y)**

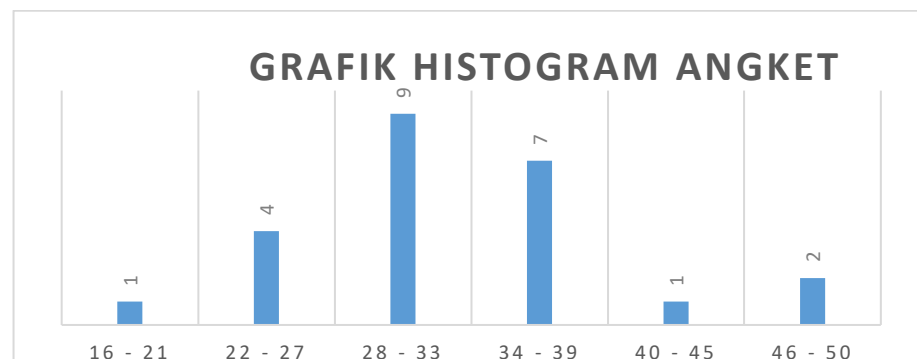
Data yang berkenaan dengan akhlak siswa diperoleh melalui instrument berupa angket untuk variabel (Y) yang diberikan kepada 24 responden dengan jumlah 15 butir soal. Dari data hasil belajar dengan

jumlah responden sebanyak 24 siswa tersebut diperoleh nilai tertinggi sebesar 50 dan nilai terendah sebesar 16. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Frekuensi Akhlak Siswa**

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	16 – 21	1	4 %
2	22 – 27	4	17 %
3	28 – 33	9	38 %
4	34 – 39	7	29 %
5	40 – 45	1	4 %
6	46 – 50	2	8 %

Hasil disitribusi frekuensi data variabel kompetensi kepribadian guru yang disajikan tabel diatas digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Dari daftar tersebut, kita dapat mengetahui bahwa selang kelas nilai yang paling banyak diperoleh oleh siswa adalah sekitar 28 – 33 yaitu terdapat 9 siswa, sekitar 34 – 39 ada 7 siswa, sekitar 22 – 27 ada 4 siswa, sekitar 46 – 50 terdapat 3 siswa, dan untuk selang 40 – 45 dan 16 – 21 masing-masing ada 1 orang.

Dari data tersebut maka diperoleh nilai mean, modus, dan standar deviasi melalui *SPSS. 22*, sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Deskripsi Data Statistis Angket Akhlak Siswa**

		Akhlak Siswa
N	Valid	24
	Missing	0
Mean		32.2500
Std. Error of Mean		1.53019
Median		32.5000
Mode		34.00
Std. Deviation		7.49638
Variance		56.196
Range		34.00
Minimum		16.00
Maximum		50.00
Sum		774.00
Percentiles	25	26.5000
	50	32.5000
	75	34.0000

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan hasil angket akhlak siswa diperoleh dari 24 responden dengan jumlah 774. Nilai rata rata hasil angket tersebut yaitu 32,25 dengan varians 56, 196 dan standar deviasi 7,49. Nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 50 dan nilai terendah yaitu 16 dan nilai tengah sebesar 34.

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Analisa Uji Validitas Angket

##### 1) Uji Validitas Angket Kompetensi Kepribadian Guru

Untuk mengetahui validitas, peneliti melakukan uji validitas yang ditentukan berjumlah 15 siswa, dengan menggunakan 15 butir soal angket yang telah dibuat sesuai indikator dari Kompetensi Kepribadian Guru, adapun hasil uji validitas tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Validitas Angket Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam**

No	Validitas	Keputusan	No	Validitas	Keputusan
1	0,52	Valid	11	0,69	Valid
2	0,69	Valid	12	0,56	Valid
3	0,52	Valid	13	0,66	Valid
4	0,75	Valid	14	0,75	Valid
5	0,69	Valid	15	0,69	Valid
6	0,65	Valid			
7	0,67	Valid			
8	0,59	Valid			
9	0,63	Valid			
10	0,54	Valid			

Setelah dilakukan penyebaran angket kepada 24 responden, akhirnya seluruh data dapat terkumpul dan telah terisi secara utuh. Untuk memudahkan dalam menginterpretasikan tiap-tiap item maka akan dikemukakan dalam bentuk tabel, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Data Angket Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam**

No	Total Skor	Persentase			
1	20	8,33	13	32	13,33
2	31	12,92	14	29	12,08
3	30	12,50	15	45	18,75
4	53	22,08	16	27	11,25
5	39	16,25	17	34	14,17
6	41	17,08	18	39	16,25
			19	40	16,67



7	37	15,42	20	49	20,42
8	34	14,17	21	33	13,75
9	50	20,83	22	35	14,58
10	37	15,42	23	46	19,17
11	35	14,58	24	34	14,17
12	42	17,50			

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa instrument telah valid, jumlah skor total variabel terikat kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam SD Negeri 8 Metro Pusat adalah 892 yang selanjutkan disebut variabel (X).

## 2) Uji Validitas Angket Akhlak Siswa

Untuk mengetahui validitas instrumen maka terlebih dahulu diadakan uji coba instrumen akhlak siswa. Adapun skor hasil uji coba tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Validitas Variabel Akhlak Siswa**

No	Validitas	Keputusan	No	Validitas	Keputusan
1	0,78	Valid	9	0,65	Valid
2	0,73	Valid	10	0,68	Valid
3	0,71	Valid	11	0,56	Valid
4	0,55	Valid	12	0,62	Valid
5	0,57	Valid	13	0,52	Valid
6	0,56	Valid	14	0,76	Valid
7	0,62	Valid	15	0,68	Valid
8	0,64	Valid			

Setelah dilakukan penyebaran angket kepada 24 responden, akhirnya seluruh data dapat terkumpul dan telah terisi secara utuh. Untuk memudahkan dalam menginterpretasikan tiap-tiap item maka akan dikemukakan dalam bentuk tabel, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Data Angket Akhlak Siswa**

No	Total Skor	Persentase			
1	28	11,67	13	31	12,92
2	39	16,25	14	34	14,17
3	26	10,83	15	50	20,83
4	49	20,42	16	32	13,33
5	34	14,17	17	30	12,50
6	34	14,17	18	26	10,83
7	26	10,83	19	34	14,17
8	23	9,58	20	25	10,42
9	33	13,75	21	29	12,08
10	16	6,67	22	37	15,42
11	33	13,75	23	33	13,75
12	40	16,67	24	32	13,33

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa instrument telah valid, jumlah skor total variabel bebas Akhlak Siswa SD Negeri 8 Metro Pusat adalah 774 yang selanjutnya disebut variabel (Y).

## 2. Analisis Uji Reliabilitas Angket

### a. Uji Reliabilitas Angket Kompetensi Kepribadian Guru

Perhitungan indeks reliabilitas angket Kompetensi kepribadian guru dilakukan terhadap butir soal instrument yang terdiri dari 15 soal. Instrument dikatakan reliabel jika  $r_{11} > r_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , begitu sebaliknya. Berikut Merupakan hasil analisis uji reliabilitas terhadap angket kompetensi kepribadian guru PAI dengan SPSS. 22 sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Reliabilitas Angket Kompetensi Kepribadian**  
**Guru PAI**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.746	16

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa instrument soal angket tersebut memiliki indeks reliabilitas sebesar 0,746 sehingga soal-soal tersebut termasuk kriteria sangat tinggi. Artinya angka ini lebih besar dari harga  $r_{tabel}$ , nilai  $r_{tabel}$  untuk  $N=24$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,404. Berarti  $0,746 > 0,404$  artinya butir-butir instrument angket Kompetensi kepribadian guru PAI dalam penelitian ini sangat baik dan layak untuk digunakan.

**b. Uji Reliabilitas Angket Akhlak Siswa**

Perhitungan indeks reliabilitas angket Akhlak siswa dilakukan terhadap butir soal instrument yang memiliki jumlah butir soal sama dengan angket Kompetensi kepribadian guru yaitu 15 soal. Instrument dikatakan reliabel jika  $r_{11} > r_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , begitu sebaliknya. Berikut Merupakan hasil analisis uji reliabilitas terhadap angket Akhlak siswa dengan SPSS.22 sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Reliabilitas Angket Akhlak Siswa**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.744	16

Dari hasil perhitungan diatas menunjukkan hasil bahwa instrument soal angket tersebut memiliki indeks reliabilitas sebesar 0,744 sehingga soal-soal tersebut termasuk kriteria tinggi. Artinya angka ini lebih besar dari harga  $r_{tabel}$ , nilai  $r_{tabel}$  untuk  $N=24$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,404. Berarti  $0,744 > 0,404$  artinya butir-butir instrument angket Akhlak Siswa dalam penelitian ini sangat baik dan layak untuk digunakan.

Kesimpulannya adalah kedua angket baik angket Kompetensi Kepribadian guru maupun angket Akhlak siswa keduanya memiliki hasil yang baik dan sangat layak untuk digunakan.

### 3. Analisis Uji Product Momen

Untuk pengujian hipotesis Kompetensi kepribadian guru PAI berpengaruh terhadap Akhlak siswa di SD Negeri 8 Metro Pusat, dimana :

$H_0$  : Terdapat pengaruh antara Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap Akhlak Siswa di SD Negeri 8 Metro Pusat

$H_a$  : Tidak terdapat pengaruh antara Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap Akhlak Siswa di SD Negeri 8 Metro Pusat

Harga  $r_{hitung}$  product momen dengan sampel  $N=24$  adalah  $N-2$  atau  $24 - 2 = 22$ , sehingga angka nilai  $r_{tabel}$  adalah 22 pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,423.

Kriteria pengujian hipotesis adalah apabila  $r_{hitung}$  product moment lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka penelitian ini akan memperoleh pengaruh yang signifikan. Akan tetapi sebaliknya, jika dalam penelitian ini  $r_{hitung}$  product moment lebih kecil dari pada  $r_{tabel}$ , maka akan diperoleh yang tidak signifikan. Apabila  $r_{hitung}$  lebih besar dari harga  $r_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima begitu sebaliknya.

Tabel dibawah ini merupakan hasil dari instrument penelitian berupa angket tentang Pengaruh kompetensi kepribadian Guru PAI (X) dan Akhlak Siswa (Y).

**Tabel 4.7**  
**Perhitungan Variabel X dan Variabel Y**

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	X.Y	No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	X.Y
1	20	28	400	784	560	13	32	31	1024	961	992
2	31	39	961	1521	1209	14	29	34	841	1156	986
3	30	26	900	676	780	15	45	50	2025	2500	2250
4	53	49	2809	2401	2597	16	27	32	729	1024	864
5	39	34	1521	1156	1326	17	34	30	1156	900	1020
6	41	34	1681	1156	1394	18	39	26	1521	676	1014
7	37	26	1369	676	962	19	40	34	1600	1156	1360
8	34	23	1156	529	782	20	49	25	2401	625	1225
9	50	33	2500	1089	1650	21	33	29	1089	841	957
10	37	16	1369	256	592	22	35	37	1225	1369	1295
11	35	33	1225	1089	1155	23	46	33	2116	1089	1518
12	42	40	1764	1600	1680	24	34	32	1156	1024	1088
Jumlah							882	774	34538	26254	29256

Berdasarkan tabel kerja korelasi tersebut diatas, maka dapat diketahui masing-masing kelompok sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Perhitungan Variabel X dan Variabel Y**

N= 24	$\Sigma X^2= 34538$
$\Sigma X= 882$	$\Sigma Y^2= 26254$
$\Sigma Y= 774$	$\Sigma XY= 29256$

Pada tabel hitung diatas masing-masing kelompok telah terdapat nilai, maka selanjutnya peneliti dapat memasukkan ke dalam persamaan Product Moment berupa angka kasar sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2 - (N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}} \\
 &= \frac{24 \cdot 29256 - (882)(774)}{\sqrt{(24 \cdot 34538 - 777,924)(24 \cdot 26254 - 559,076)}} \\
 &= \frac{702144 - 682668}{\sqrt{50988 \cdot 31020}} = \frac{19476}{(226)(176)} = 0,489
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas didapat harga  $r_{hitung}$  atau korelasi antara variabel X dan variabel Y yaitu sebesar 0,489 yang bertanda positif.

Selanjutnya adalah memberikan interpretasi secara sederhana terhadap  $r_{hitung}$  yang sudah diperoleh dengan berpedoman sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Tabel Interpretasi Data**

Besarnya $r$ product moment	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang atau Cukup
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Kuat atau Sangat Tinggi

Merujuk pada tabel diatas berarti antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup. Hasil perhitungan  $R_{xy} = 0,489$ . Untuk mengetahui tingkat signifikansi hubungan kedua variabel, hasil perhitungan korelasi dikonsultasikan dengan nilai  $r_{tabel}$ . Jika nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  maka terdapat hubungan antara kedua variabel.

Nilai  $r_{tabel}$  untuk  $N=24$  dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,423. Berarti  $0,489 > 0,423$ , artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru PAI terhadap akhlak siswa.

#### 4. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh satu variabel bebas atau variabel independent terhadap variabel dependent. Adapun hasil dari perhitungannya dapat terlihat pada tabel hasil output *SPSS.22* dibawah ini:

**TABEL 4.10**  
**Hasil Uji Regresi Linier Sederhana**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19.131	7.272		2.631	.015
Kompetensi Kepribadian Guru PAI	.353	.192	.365	1.841	.079

a. Dependent Variable: Akhlak Siswa

Berdasarkan Tabel diatas , diketahui nilai kontanta (*a*) sebesar 19.131 dan nilai koefisien regresi (*b*) sebesar 0,353. Sehingga untuk memprediksi seberapa besar pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap akhlak siswa didapat sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 19131 + 0,353X$$

Konstanta sebesar 19.131 menunjukkan bahwa jika tidak ada kompetensi kepribadian guru PAI maka akhlak siswa adalah 19.131. Sedangkan koefisien regresi sebesar 0,353 menunjukkan bahwa bila nilai Kompetensi kepribadian guru PAI bertambah 1, maka nilai rata-rata akhlak siswa akan bertambah 0,353 atau bila nilai kompetensi kepribadian guru PAI naik menjadi 10 maka rata-rata akhlak siswa akan bertambah sebesar 3,53. Hal ini dapat disimpulkan bahwa bila kompetensi kepribadian guru PAI terus ditingkatkan atau dinaikkan akan mempengaruhi peningkatan akhlak siswa sebesar 0, 353.



Jadi semakin baik kompetensi kepribadian guru PAI maka akan baik pula Akhlak siswa.

### 5. Uji Koefisien Determinasi

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar kontribusi (sumbangan) variabel X terhadap variabel Y, maka dihitung terlebih dahulu suatu koefisien yang disebut *coefficient of determination* (koefisien penentuan) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,489^2 \times 100\% = 24\%$$

Dari perhitungan diatas diperoleh Kd sebesar 24% maka dapat diketahui bahwa pengaruh kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap akhlak siswa adalah 24% artinya kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam mempunyai pengaruh sebesar 24% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.

### B. Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada satu kelas yang dijadikan sebagai responden yaitu kelas V. Penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan satu angket untuk masing-masing variabel penelitian (X) dan (Y) sehingga didapat dua angket untuk masing-masing siswa, satu angket untuk mengukur pengaruh kepribadian guru yaitu siswa sebagai responden yang telah terpengaruhi dan satu angket untuk mengukur akhlak siswa.

Pemberian angket sebagai instrumen penelitian tersebut dibagikan kepada 24 responden yaitu siswa kelas V SD Negeri 8 Metro Pusat, siswa

diperkenankan untuk mengisi kedua angket tersebut dengan sebenar-benarnya dan sesuai dengan diri masing-masing. Kemudian setelah angket terisi keseluruhan maka dilakukan penskoran untuk mengetahui hasil dari angket tersebut.

Setelah dilakukan pensekoran kemudian skor tersebut di masukkan kedalam tabel kerja Product Momen dan di dapat nilai kerja yaitu:

N= 24	$\Sigma X^2= 34538$
$\Sigma X= 882$	$\Sigma Y^2= 26254$
$\Sigma Y= 774$	$\Sigma XY= 29256$

Berdasarkan tabel kerja tersebut maka semua nilai yang dibutuhkan telah tersedia dan siap untuk diolah kedalam rumus Product Moment yang dihitung secara manual. Setelah melalui proses perhitungan maka didapat  $r_{hitung}$  sebesar 0,489 bila taraf kesalahan ditentukan sebesar 5% (taraf kepercayaan 95%) dan  $N = 24$  maka harga  $r_{tabel} = 0,404$ . Ternyata harga  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. artinya terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi kepribadian guru PAI terhadap akhlak siswa.

Kemudian setelah dilakukan uji regresi linier sederhana diperoleh bahwa jika tidak ada kompetensi kepribadian guru PAI maka akhlak siswa adalah 19.131. Sedangkan koefisien regresi sebesar 0,353 menunjukkan bahwa bila nilai Kompetensi kepribadian guru PAI bertambah 1, maka nilai rata-rata akhlak siswa akan bertambah 0,353 atau bila nilai kompetensi kepribadian guru PAI naik menjadi 10 maka rata-rata akhlak siswa akan bertambah sebesar 3,53. Hal ini dapat disimpulkan bahwa bila kompetensi kepribadian guru PAI terus ditingkatkan atau dinaikkan akan mempengaruhi peningkatan akhlak siswa

sebesar 0,353. Jadi semakin baik kompetensi kepribadian guru PAI maka akan baik pula Akhlak siswa.

Setelah diketahui adanya pengaruh antara kedua variable, maka untuk dapat dilanjutkan dengan mencari koefisien determinasinya, untuk mengetahui seberapa besar kompetensi kepribadian guru PAI berkontribusi terhadap akhlak siswa. Dengan demikian  $Kd = r^2 = 0,489^2 \times 100\% = 24\%$ . Hal ini berarti terdapat pengaruh antara kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap akhlak siswa dengan pengaruh sebesar 24% selebihnya dipengaruhi faktor lain. Salah satu faktor lain yang ikut mempengaruhi akhlak siswa adalah faktor keluarga, berdasarkan studi lain diketahui bahwasanya Pola asuh orangtua memberikan pengaruh terhadap perkembangan Akhlak Siswa<sup>94</sup>

---

<sup>94</sup> Winarti. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak Anak". Jakarta; UIN Syarif Hidayatullah. 2011

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 8 Metro Pusat yang melibatkan 24 responden dan dengan menggunakan instrument berupa dua buah angket maka dapat disimpulkan dengan melihat  $r_{hitung}$  0,489 masih lebih besar daripada  $r_{tabel}$  0,040 hal ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Adapun untuk persamaan regresinya adalah  $Y = 19131 + 0,353X$ . dari persamaan regresi tersebut dapat diartikan nilai konstanta sebesar 19.131 menunjukkan jika ada kompetensi kepribadian guru PAI maka akhlak siswa sebesar 19.131. Sedangkan koefisien regresi sebesar 0,353 menunjukkan bila kompetensi kepribadian guru PAI bertambah atau terus dilakukan peningkatan, maka setiap penambahan atau peningkatan tersebut akan mempengaruhi akhlak siswa sebesar 0,353. Jadi semakin baik kompetensi kepribadian guru PAI semakin baik pula Akhlak siswa, begitu juga sebaliknya.

Setelah diketahui adanya pengaruh antara kedua variable maka dilanjutkan dengan mencari nilai koefisien determinasinya guna mengetahui seberapa besar kontribusi Kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak siswa. Dengan demikian besarnya pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap akhal siswa adalah 24% yang berarti memiliki pengaruh, sedangkan 76% dipengaruhi faktor lain.

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan-temuan selama penelitian, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai perbaikan dimasa mendatang:

- a. Pemanfaatan kompetensi kepribadian guru dirasa masih kurang, padahal kompetensi kepribadian guru nyata-nyata memiliki pengaruh yang cukup besar.
- b. Kesadaran guru untuk terus meningkatkan aspek kepribadiannya harus terus ditingkatkan agar terciptanya generasi yang memiliki akhlak baik.
- c. Bagi siswa peran akhlak sebagai entitas jati diri sangatlah penting dan tidak dapat diabaikan sehingga ini merupakan ajakan untuk seluruh element agar senantiasa membangun akhlak siswa dengan akhlak yang baik.
- d. Adapun dampak dengan baiknya kompetensi kepribadian guru PAI maka akan semakin baik pula akhlak siswanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafaat, *Peranan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rajawali, 2008
- Ahmad Munjin dan Lilik Nur, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Refika Aditama, 2013
- Aminudin, Aliaras Wahid, dan Moh. Rofiq, *Membangun Karakter melalui Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006
- Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012
- Jejen Musfah. *Peningkatan Kompetensi guru*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011
- Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2011
- Rusdiana dana dan Yeti Heryati. *Pendidikan Profesi Keguruan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2015
- Sarlito Wirawan, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 2000.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010
- Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012
- Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2013
- Toto Syatori Nasehudin dan Nanag Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: CV. Pusataka Setia, 2012

- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara. 2003
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010
- Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ramayana Pers dan STAIN Metro. 2008
- Suharsimi Arikunto, *Metodologi Research*. Jakarta: Fakultas Psikologi Ugra. 2002
- Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2012
- Zuhairi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah edisi Revisi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016

# LAMPIRAN





**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) JURAI SIWO METRO  
JURUSAN TARBİYAH**

*Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507*

Nomor : Sti.06/JST/PP.00.9/2294/2016 Metro, 13 Oktober 2016  
Lamp : -  
Hal : **IZIN PRA SURVEY**

Kepada Yth.,  
Kepala Sekolah SDN 8 Metro Pusat  
Kota Metro  
Di –  
Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir/skripsi, mohon kiranya saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **Anton Saputra**  
NPM : 13104955  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : PGMI  
Judul : Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Tingkah Laku Siswa Sebagai Implikasi Dalam Pelajaran PAI di SDN 8 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2016/2017

Untuk melakukan pra survey di Sekolah SDN 8 Metro Pusat.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya dihaturkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Ketua Jurusan Tarbiyah,



**Dr. Hj. Akla, M.Pd**

NIP. 19691008 200003 2 005 f



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id), e-mail: [iaim@metrouniv.ac.id](mailto:iaim@metrouniv.ac.id)

Nomor : P-1064/In.28/FTIK/PP.00.9/05/2017  
 Lamp : -  
 Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

Metro, 16 Mei 2017

Kepada Yth:

1. Sdr. Dr. Wahyudin, MA, M.Phil.
2. Sdr. Tusriyanto, M.Pd.

Dosen Pembimbing Skripsi

Di -

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan studinya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, maka mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi, untuk itu kami mengharapkan kesediaan saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Anton Saputra  
 NPM : 13104955  
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/PGMI

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa dari proposal sampai dengan penulisan skripsi, termasuk penelitian.
  - a. Dosen pembimbing, bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan koreksi akhir.
  - b. Ass. Dosen Pembimbing bertugas melaksanakan sepenuhnya bimbingan sampai selesai.
2. Waktu menyelesaikan skripsi:
  - a. Maksimal 4 (empat) semester sejak mahasiswa yang bersangkutan lulus komprehensif.
  - b. Waktu menyelesaikan skripsi 2 (dua) bulan sejak mahasiswa yang bersangkutan menyelesaikan konsep skripsinya sampai BAB II (pendahuluan + Konsep Teoritis).
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan skripsi yang dikeluarkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya antara 40 s.d 60 halaman bagi yang menggunakan Bahasa Arab dengan:
  - a. Pendahuluan  $\pm$  1/6 bagian
  - b. Isi  $\pm$  2/3 bagian
  - c. Penutup  $\pm$  1/6 bagian

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan saudara kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
 Kelembagaan  
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dra. Isti Fatonah, MA  
 NIP. 19670531119930320034



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon. (0725) 41507; Faks. (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: iain@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Anton Saputra  
 NPM : 13104955

Jurusan : PGMI  
 Semester : IX/ 2017

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
✓	Kamis. 14/12 /12	✓		Cek ulang keabsahan Basis I - III	Amf.
		✓		keglesi Alqad pengesahan data perplikasi	
		✓		kec untuk perlis	

Mengetahui  
 Ketua Jurusan PGMI

**Nurul Afifah, M. Pd.I.**  
 NIP. 19781222 201101 2 007

Dosen Pembimbing I

**Dr. Wahyudin, S. Ag., MA., M. Phil**  
 NIP. 19691027 200003 1 001





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon. (0725) 41507; Faks. (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: iain@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Anton Saputra  
 NPM : 13104955

Jurusan : PGMI  
 Semester : IX/ 2017

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin, 11/2/17		✓	ke pas 1-3 & SPD lanjutan ke pas 1	

Mengetahui  
 Ketua Jurusan PGMI

**Nurul Afifah, M. Pd.I.**  
 NIP. 19781222 201101 2 007

Dosen Pembimbing II

**Tusriyanto, M. Pd.**  
 NIP. 19730810 200604 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3148/In.28/D.1/TL.00/12/2017  
 Lampiran : -  
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
 KEPALA SD NEGERI 8 METRO  
 PUSAT  
 di-  
 Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-3147/In.28/D.1/TL.01/12/2017, tanggal 20 Desember 2017 atas nama saudara:

Nama : **ANTON SAPUTRA**  
 NPM : 13104955  
 Semester : 9 (Sembilan)  
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SD NEGERI 8 METRO PUSAT, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PAI TERHADAP AKHLAK SISWA (Studi Kuantitatif SD Negeri 8 Metro Pusat Tahun 2017)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 20 Desember 2017  
 Wakil Dekan I,  
  
 Dra. Isti Fatonah MA  
 NIP. 19670531 199303 2 003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-3147/In.28/D.1/TL.01/12/2017

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,  
menugaskan kepada saudara:

Nama : **ANTON SAPUTRA**  
NPM : 13104955  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SD NEGERI 8 METRO PUSAT, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PAI TERHADAP AKHLAK SISWA (Studi Kuantitatif SD Negeri 8 Metro Pusat Tahun 2017)".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 20 Desember 2017

Mengetahui,  
Pejabat Setempat

  
INDRAWATI, S. Pd  
NIP. 199403741642300022

Mengerti,  
Wakil Dekan I,

  
Dra. Isti Fatonah MA  
NIP. 196705311993032003





**PEMERINTAH KOTA METRO  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI 8 METRO PUSAT  
KECAMATAN METRO PUSAT**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 422/028/11.UPTD-06/SDN8.38/01/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 8 Metro Pusat Kecamatan Metro Pusat Kota Metro menerangkan bahwa:

Nama : **ANTON SAPUTRA**  
NPM : 13104955  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul **“PENGARUH KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PAI TERHADAP AKHLAK SISWA (STUDI KUANTITATIF DI SD NEGERI 8 METRO PUSAT TAHUN 2017/2018)”**.

Yang dilaksanakan pada tanggal 7 – 8 Januari 2018 di kelas V SD Negeri 8 Metro Pusat.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 7 Januari 2018  
Kepala SDN 8 Metro Pusat



**Indrawati, S. Pd**  
NIP. 9943741642300022



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon. (0725) 41507; Faks. (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: iain@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Anton Saputra  
 NPM : 13104955

Jurusan : PGMI  
 Semester : IX/ 2017


No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Jum'at / 5-1-2017	✓		ACC. centeki di diunggah pler.	

Mengetahui  
 Ketua Jurusan PGMI



**Nurul Azzah, M. Pd.I.**  
 NIP. 19781222 201101 2 007

Dosen Pembimbing I



**Dr. Wahvudin, S. Ag., MA., M. Phil**  
 NIP. 19691027 200003 1 001





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon. (0725) 41507; Faks. (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: iain@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**


Nama : Anton Saputra  
 NPM : 13104955

Jurusan : PGMI  
 Semester : IX/ 2017

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis, 4/2017		✓	Atas Bab IV & V Lampiran Kopres	<i>Anton</i>

Mengetahui  
 Ketua Jurusan PGMI  
  
**Nurul Afifah, M. Pd.I.**  
 NIP. 19781222 201101 2 007

Dosen Pembimbing II

  
**Tusrivanto, M.Pd.**  
 NIP. 19730810 200604 1 001

### Rekapitulasi Hasil Angket Kompetensi Kepribadian Guru PAI (X)

Responden	No Item															Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	1	1	2	1	1	1	1	3	1	2	1	2	1	1	1	20
2	2	2	1	1	3	2	1	4	1	4	2	3	2	1	2	31
3	1	3	1	1	3	1	1	3	2	3	3	1	3	1	3	30
4	3	4	2	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	53
5	2	4	1	1	4	1	1	4	1	4	4	3	4	1	4	39
6	1	4	1	1	4	1	3	4	1	4	4	4	4	1	4	41
7	2	4	1	1	4	2	1	3	1	3	4	4	2	1	4	37
8	1	4	1	1	4	1	1	2	2	4	3	1	4	1	4	34
9	1	4	3	2	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	50
10	1	4	1	1	4	1	1	4	1	4	2	4	4	1	4	37
11	1	4	1	1	4	1	1	3	1	4	4	1	4	1	4	35
12	3	4	2	1	4	1	1	4	2	4	4	4	3	1	4	42
13	1	3	1	1	3	2	1	3	1	2	3	4	3	1	3	32
14	1	3	1	1	3	1	1	3	1	2	3	3	2	1	3	29
15	2	3	3	2	3	3	1	4	3	4	3	4	3	4	3	45
16	1	2	2	1	4	3	1	3	1	2	1	2	1	2	1	27
17	1	3	2	1	3	4	1	3	2	3	3	1	3	1	3	34
18	2	4	1	1	4	1	1	4	1	4	4	3	4	1	4	39
19	2	4	1	1	4	4	1	3	1	3	4	4	2	2	4	40
20	1	4	3	2	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	49
21	1	4	1	1	4	1	1	3	1	4	4	1	4	1	2	33
22	1	3	1	1	3	2	1	3	1	3	3	4	2	4	3	35
23	2	4	3	2	3	3	1	4	3	4	3	4	3	4	3	46
24	1	3	1	1	3	4	1	3	2	3	3	1	3	2	3	34
<b>Max = 53</b>	<b>Min = 20</b>															
<b>rhitung</b>	<b>0,52</b>	<b>0,69</b>	<b>0,52</b>	<b>0,75</b>	<b>0,69</b>	<b>0,65</b>	<b>0,67</b>	<b>0,59</b>	<b>0,63</b>	<b>0,54</b>	<b>0,69</b>	<b>0,56</b>	<b>0,66</b>	<b>0,75</b>	<b>0,69</b>	

### Rekapitulasi Hasil Angket Akhlak Siswa (X)

Responden	No Item															Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	1	1	1	3	1	4	3	1	2	2	1	3	1	1	3	28
2	1	3	2	4	2	4	4	3	2	2	1	3	3	1	4	39
3	1	1	2	1	1	1	3	2	3	1	4	2	2	1	1	26
4	4	2	3	3	1	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	49
5	1	2	1	4	1	2	3	2	3	2	1	3	4	2	3	34
6	1	1	1	1	2	4	4	2	2	3	1	4	4	1	3	34
7	1	1	2	1	1	3	1	1	2	2	1	3	3	1	3	26
8	1	1	1	1	1	3	3	1	2	1	1	2	2	1	2	23
9	2	1	2	2	1	3	4	3	3	3	2	3	3	1	3	33
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	16
11	1	2	1	4	1	3	3	1	3	2	1	3	3	2	3	33
12	2	3	2	4	2	4	3	1	4	2	2	2	2	3	4	40
13	1	1	1	4	2	3	3	1	3	1	1	3	2	1	4	31
14	1	1	1	4	1	4	1	3	4	1	2	3	3	1	4	34
15	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	50
16	1	1	2	4	1	2	4	1	2	2	1	4	4	1	2	32
17	1	3	1	3	1	4	3	1	2	2	1	3	1	1	3	30
18	1	1	2	1	1	1	3	2	3	1	4	2	2	1	1	26
19	1	2	1	4	1	2	3	2	3	2	1	3	4	2	3	34
20	1	1	2	1	1	3	1	1	2	2	1	2	3	1	3	25
21	1	2	2	1	1	3	1	3	2	2	1	3	3	1	3	29
22	2	1	2	2	1	4	4	3	3	3	2	3	3	1	3	37
23	1	2	1	4	1	3	3	1	3	2	1	3	3	2	3	33
24	1	1	1	4	2	3	3	1	3	1	1	3	2	2	4	32
<b>Max = 50</b>			<b>Min = 16</b>													
<b>rhitung</b>	<b>0,78</b>	<b>0,73</b>	<b>0,71</b>	<b>0,55</b>	<b>0,57</b>	<b>0,56</b>	<b>0,62</b>	<b>0,64</b>	<b>0,65</b>	<b>0,68</b>	<b>0,56</b>	<b>0,62</b>	<b>0,52</b>	<b>0,76</b>	<b>0,68</b>	

**Tabel Kerja Product Moment Pearson**

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	X.Y	No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	X.Y
1	20	28	400	784	560	13	32	31	1024	961	992
2	31	39	961	1521	1209	14	29	34	841	1156	986
3	30	26	900	676	780	15	45	50	2025	2500	2250
4	53	49	2809	2401	2597	16	27	32	729	1024	864
5	39	34	1521	1156	1326	17	34	30	1156	900	1020
6	41	34	1681	1156	1394	18	39	26	1521	676	1014
7	37	26	1369	676	962	19	40	34	1600	1156	1360
8	34	23	1156	529	782	20	49	25	2401	625	1225
9	50	33	2500	1089	1650	21	33	29	1089	841	957
10	37	16	1369	256	592	22	35	37	1225	1369	1295
11	35	33	1225	1089	1155	23	46	33	2116	1089	1518
12	42	40	1764	1600	1680	24	34	32	1156	1024	1088
<b>Jumlah</b>							<b>882</b>	<b>774</b>	<b>34538</b>	<b>26254</b>	<b>29256</b>

### Hasil Uji Validitas Angket Kompetensi Kepribadian Guru (X)

Responden	No Item															Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	1	1	2	1	1	1	1	3	1	2	1	2	1	1	1	20
2	2	2	1	1	3	2	1	4	1	4	2	3	2	1	2	31
3	1	3	1	1	3	1	1	3	2	3	3	1	3	1	3	30
4	3	4	2	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	53
5	2	4	1	1	4	1	1	4	1	4	4	3	4	1	4	39
6	1	4	1	1	4	1	3	4	1	4	4	4	4	1	4	41
7	2	4	1	1	4	2	1	3	1	3	4	4	2	1	4	37
8	1	4	1	1	4	1	1	2	2	4	3	1	4	1	4	34
9	1	4	3	2	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	50
10	1	4	1	1	4	1	1	4	1	4	2	4	4	1	4	37
11	1	4	1	1	4	1	1	3	1	4	4	1	4	1	4	35
12	3	4	2	1	4	1	1	4	2	4	4	4	3	1	4	42
13	1	3	1	1	3	2	1	3	1	2	3	4	3	1	3	32
14	1	3	1	1	3	1	1	3	1	2	3	3	2	1	3	29
15	2	3	3	2	3	3	1	4	3	4	3	4	3	4	3	45
<b>Rxy</b>	<b>0,52</b>	<b>0,69</b>	<b>0,52</b>	<b>0,75</b>	<b>0,69</b>	<b>0,65</b>	<b>0,67</b>	<b>0,59</b>	<b>0,63</b>	<b>0,54</b>	<b>0,69</b>	<b>0,56</b>	<b>0,66</b>	<b>0,75</b>	<b>0,69</b>	

### Hasil Uji Validitas Angket Akhlak Siswa (Y)

No	No Item															Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	1	1	1	3	1	4	3	1	2	2	1	3	1	1	3	28
2	1	3	2	4	2	4	4	3	2	2	1	3	3	1	4	39
3	1	1	2	1	1	1	3	2	3	1	4	2	2	1	1	26
4	4	2	3	3	1	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	49
5	1	2	1	4	1	2	3	2	3	2	1	3	4	2	3	34
6	1	1	1	1	2	4	4	2	2	3	1	4	4	1	3	34
7	1	1	2	1	1	3	1	1	2	2	1	3	3	1	3	26
8	1	1	1	1	1	3	3	1	2	1	1	2	2	1	2	23
9	2	1	2	2	1	3	4	3	3	3	2	3	3	1	3	33
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	16
11	1	2	1	4	1	3	3	1	3	2	1	3	3	2	3	33
12	2	3	2	4	2	4	3	1	4	2	2	2	2	3	4	40
13	1	1	1	4	2	3	3	1	3	1	1	3	2	1	4	31
14	1	1	1	4	1	4	1	3	4	1	2	3	3	1	4	34
15	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	50
<b>Rxy</b>	<b>0,78</b>	<b>0,73</b>	<b>0,71</b>	<b>0,55</b>	<b>0,57</b>	<b>0,56</b>	<b>0,62</b>	<b>0,64</b>	<b>0,65</b>	<b>0,68</b>	<b>0,56</b>	<b>0,62</b>	<b>0,52</b>	<b>0,76</b>	<b>0,68</b>	

**Tabel Rujukan Product Momen ( $r_{table}$ )**

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi	
	5 %	1 %		5 %	1 %
3	0,997	0,999	38	0,320	0,413
4	0,950	0,990	39	0,316	0,408
5	0,878	0,959	40	0,312	0,403
6	0,811	0,917	41	0,308	0,398
7	0,754	0,874	42	0,304	0,393
8	0,707	0,834	43	0,301	0,389
9	0,666	0,798	44	0,297	0,384
10	0,632	0,765	45	0,294	0,380
11	0,602	0,735	46	0,291	0,376
12	0,576	0,708	47	0,288	0,372
13	0,553	0,684	48	0,284	0,368
14	0,532	0,661	49	0,281	0,364
15	0,514	0,641	50	0,279	0,361
16	0,497	0,623	55	0,266	0,345
17	0,482	0,606	60	0,254	0,330
18	0,468	0,590	65	0,244	0,317
19	0,456	0,575	70	0,235	0,306
20	0,444	0,561	75	0,227	0,296
21	0,433	0,549	80	0,220	0,286
<b>22</b>	<b>0,423</b>	<b>0,537</b>	85	0,213	0,278
23	0,413	0,526	90	0,207	0,270
24	0,404	0,515	95	0,202	0,263
25	0,396	0,505	100	0,195	0,256
26	0,388	0,496	125	0,176	0,230
27	0,381	0,487	150	0,159	0,210
28	0,374	0,478	175	0,148	0,194
29	0,367	0,470	200	0,138	0,181
30	0,361	0,463	300	0,113	0,148
31	0,355	0,456	400	0,098	0,128
32	0,349	0,449	500	0,088	0,115
33	0,344	0,442	600	0,080	0,105
34	0,339	0,436	700	0,074	0,097
35	0,334	0,430	800	0,070	0,091
36	0,329	0,424	900	0,065	0,086
37	0,325	0,418	1000	0,062	0,081

### **Instrument Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Apakah bapak/ibu mengetahui tentang Kompetensi Kepribadian Guru ?	Ya
2	Ketika mengajar dikelas bagaimanakah bapak/ibu mengemas Kompetensi Kepribadian Guru kedalam materi ?	Dengan mencontohkan melalui sikap tauladan yang baik
3	Bagaimanakah respon siswa terhadap Kompetensi Kepribadian Guru ?	Sebagian bisa paham
4	Apakah saat bapak/ibu menerapkan Kompetensi Kepribadian Guru terdapat kesulitan ?	Ya
5	Apakah setelah bapak/ibu menerapkan Kompetensi Kepribadian Guru memberikan pengaruh kepada siswa ?	Ya, Siswa lebih mudah memahami.



**ANGKET PENELITIAN PENGARUH KEPERIBADIAN GURU**

Nama : ARROFI  
 Kelas : V/10/06

**Petunjuk Pengisian Angket:**

Pengisian Angket ini tidak akan mempengaruhi nilai, maka isilah dengan sebenar-benarnya sesuai dengan diri anda! Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan dan pendapat anda dengan memberi tanda (x) pada pilihan yang tersedia

1. Guru Pendidikan Agama Islam melakukan shalat berjamaah bersama siswa-siswi
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
2. Guru Pendidikan Agama Islam gemar membaca Al-Qur'an
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
3. Guru Pendidikan Agama Islam sering melanggar peraturan yang ditetapkan sekolah
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
4. Guru Pendidikan Agama Islam membeda-bedakan siswa berdasarkan suku, adat istiadat, maupun daerah
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
5. Guru Pendidikan Agama Islam membuka dan menutup pelajaran dengan berdoa
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
6. Guru Pendidikan Agama Islam sering mengakhiri pelajaran sebelum waktu pelajaran habis
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
7. Guru Pendidikan Agama Islam tidak berinteraksi dengan baik kepada warga sekolah
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

8. Guru Pendidikan Agama Islam tegas dalam mengambil keputusan
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
9. Guru Pendidikan Agama Islam tidak membimbing siswa dengan sungguh-sungguh
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
10. Guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan teladan yang baik
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
11. Guru Pendidikan Agama Islam bersemangat ketika pembelajaran
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
12. Guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan rasa bangga sebagai guru
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
13. Guru Pendidikan Agama Islam bertanggung jawab dalam setiap keputusan yang diambil
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
14. Guru Pendidikan Agama Islam membiarkan siswa/siswi yang berbuat salah
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
15. Guru Pendidikan Agama Islam tidak pamrih dalam pembelajaran dikelas
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

96

**ANGKET PENELITIAN AKHLAK SISWA**

1. Saya selalu menjalankan sholat berjamaah ketika di sekolah
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
2. Saya malas membaca Al-Qur'an
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
3. Saya sering terlambat ketika datang ke sekolah
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
4. Saya menjaga diri dengan tidak merokok
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
5. Saya berbicara kepada orang tua dengan nada yang kasar
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
6. Saya suka membantu mengerjakan pekerjaan rumah
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
7. Saya berpamitan dengan mencium tangan kedua orang tua ketika berangkat sekolah
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
8. Saya malas mengerjakan tugas yang diberikan guru
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
9. Saya menyimak dengan baik ketika guru sedang mengajar
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
10. Saya pernah membuat guru marah dan kesal
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
11. Saya memilih-milih teman di sekolah
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
12. Saya senang menyapa teman ketika bertemu
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
13. Saya membuang sampah pada tempatnya
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
14. Saya sering mencoret-coret meja
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
15. Saya senang kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

30

ANGKET PENELITIAN PENGARUH KEPERIBADIAN GURU

Nama : Maitq. Rahma  
Kelas : V. CUMA 7

**Petunjuk Pengisian Angket:**

Pengisian Angket ini tidak akan mempengaruhi nilai, maka isilah dengan sebenar-benarnya sesuai dengan diri anda! Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan dan pendapat anda dengan memberi tanda (x) pada pilihan yang tersedia

- Guru Pendidikan Agama Islam melakukan shalat berjamaah bersama siswa-siswi
  - Selalu
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
- Guru Pendidikan Agama Islam gemar membaca Al-Qur'an
  - Selalu
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
- Guru Pendidikan Agama Islam sering melanggar peraturan yang ditetapkan sekolah
  - Selalu
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
- Guru Pendidikan Agama Islam membeda-bedakan siswa berdasarkan suku, adat istiadat, maupun daerah
  - Selalu
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
- Guru Pendidikan Agama Islam membuka dan menutup pelajaran dengan berdoa
  - Selalu
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
- Guru Pendidikan Agama Islam sering mengakhiri pelajaran sebelum waktu pelajaran habis
  - Selalu
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
- Guru Pendidikan Agama Islam tidak berinteraksi dengan baik kepada warga sekolah
  - Selalu
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah

- Guru Pendidikan Agama Islam tegas dalam mengambil keputusan
  - Selalu
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
- Guru Pendidikan Agama Islam tidak membimbing siswa dengan sungguh-sungguh
  - Selalu
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
- Guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan teladan yang baik
  - Selalu
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
- Guru Pendidikan Agama Islam bersamangat ketika pembelajaran
  - Selalu
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
- Guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan rasa bangga sebagai guru
  - Selalu
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
- Guru Pendidikan Agama Islam bertanggung jawab dalam setiap keputusan yang diambil
  - Selalu
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
- Guru Pendidikan Agama Islam membiarkan siswa/siswi yang berbuat salah
  - Selalu
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
- Guru Pendidikan Agama Islam tidak pamrih dalam pembelajaran dikelas
  - Selalu
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah

35

ANGKET PENELITIAN AKHLAK SISWA

1. Saya selalu menjalankan sholat berjamaah ketika di sekolah
    - a. Selalu
    - b. Sering
    - c. Kadang-kadang
    - d. Tidak pernah
  2. Saya malas membaca Al-Qur'an
    - a. Selalu
    - b. Sering
    - c. Kadang-kadang
    - d. Tidak pernah
  3. Saya sering terlambat ketika datang ke sekolah
    - a. Selalu
    - b. Sering
    - c. Kadang-kadang
    - d. Tidak pernah
  4. Saya menjaga diri dengan tidak merokok
    - a. Selalu
    - b. Sering
    - c. Kadang-kadang
    - d. Tidak pernah
  5. Saya berbicara kepada orang tua dengan nada yang kasar
    - a. Selalu
    - b. Sering
    - c. Kadang-kadang
    - d. Tidak pernah
  6. Saya suka membantu mengerjakan pekerjaan rumah
    - a. Selalu
    - b. Sering
    - c. Kadang-kadang
    - d. Tidak pernah
  7. Saya berpamitan dengan mencium tangan kedua orang tua ketika berangkat sekolah
    - a. Selalu
    - b. Sering
    - c. Kadang-kadang
    - d. Tidak pernah
  8. Saya malas mengerjakan tugas yang diberikan guru
    - a. Selalu
    - b. Sering
    - c. Kadang-kadang
    - d. Tidak pernah
  9. Saya menyimak dengan baik ketika guru sedang mengajar
    - a. Selalu
    - b. Sering
    - c. Kadang-kadang
    - d. Tidak pernah
  10. Saya pernah membuat guru marah dan kesal
    - a. Selalu
    - b. Sering
    - c. Kadang-kadang
    - d. Tidak pernah
  11. Saya memilih-milih teman di sekolah
    - a. Selalu
    - b. Sering
    - c. Kadang-kadang
    - d. Tidak pernah
- 
12. Saya senang menyapa teman ketika bertemu
    - a. Selalu
    - b. Sering
    - c. Kadang-kadang
    - d. Tidak pernah
  13. Saya membuang sampah pada tempatnya
    - a. Selalu
    - b. Sering
    - c. Kadang-kadang
    - d. Tidak pernah
  14. Saya sering mencoret-coret meja
    - a. Selalu
    - b. Sering
    - c. Kadang-kadang
    - d. Tidak pernah
  15. Saya senang kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah
    - a. Selalu
    - b. Sering
    - c. Kadang-kadang
    - d. Tidak pernah

33



**ANGKET PENELITIAN PENGARUH KEPERIBADIAN GURU**

Nama : Alahfa Ramma Omani &  
 Kelas : V Linc

**Petunjuk Pengisian Angket:**

Pengisian Angket ini tidak akan mempengaruhi nilai, maka isilah dengan sebenar-benarnya sesuai dengan diri anda! Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan dan pendapat anda dengan memberi tanda (x) pada pilihan yang tersedia

1. Guru Pendidikan Agama Islam melakukan shalat berjamaah bersama siswa-siswi
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
2. Guru Pendidikan Agama Islam gemar membaca Al-Qur'an
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
3. Guru Pendidikan Agama Islam sering melanggar peraturan yang ditetapkan sekolah
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
4. Guru Pendidikan Agama Islam membeda-bedakan siswa berdasarkan suku, adat istiadat, maupun daerah
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
5. Guru Pendidikan Agama Islam membuka dan menutup pelajaran dengan berdoa
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
6. Guru Pendidikan Agama Islam sering mengakhiri pelajaran sebelum waktu pelajaran habis
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
7. Guru Pendidikan Agama Islam tidak berinteraksi dengan baik kepada warga sekolah
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

8. Guru Pendidikan Agama Islam tegas dalam mengambil keputusan
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
9. Guru Pendidikan Agama Islam tidak membimbing siswa dengan sungguh-sungguh
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
10. Guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan teladan yang baik
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
11. Guru Pendidikan Agama Islam bersemangat ketika pembelajaran
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
12. Guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan rasa bangga sebagai guru
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
13. Guru Pendidikan Agama Islam bertanggung jawab dalam setiap keputusan yang diambil
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
14. Guru Pendidikan Agama Islam membiarkan siswa/siswi yang berbuat salah
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
15. Guru Pendidikan Agama Islam tidak pamrih dalam pembelajaran dikelas
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

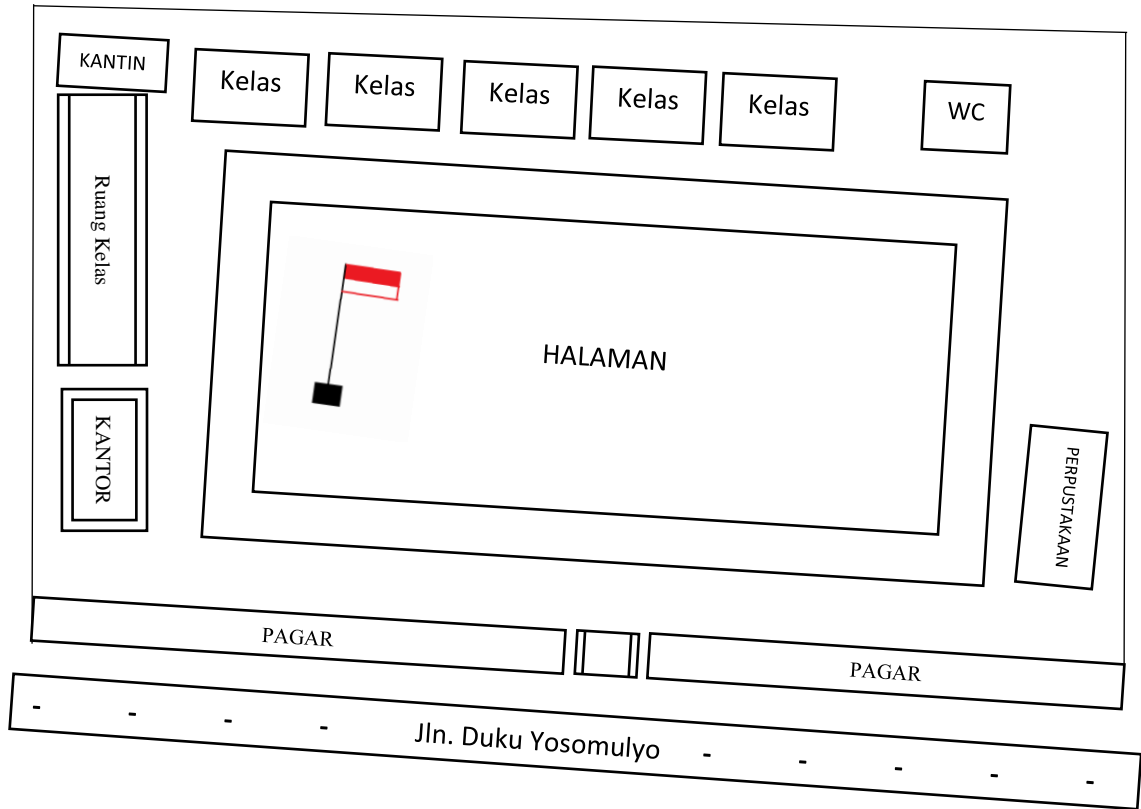
34

ANGKET PENELITIAN AKHLAK SISWA

1. Saya selalu menjalankan sholat berjamaah ketika di sekolah
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
2. Saya malas membaca Al-Qur'an
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
3. Saya sering terlambat ketika datang ke sekolah
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
4. Saya menjaga diri dengan tidak merokok
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
5. Saya berbicara kepada orang tua dengan nada yang kasar
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
6. Saya suka membantu mengerjakan pekerjaan rumah
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
7. Saya berpamitan dengan mencium tangan kedua orang tua ketika berangkat sekolah
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
8. Saya malas mengerjakan tugas yang diberikan guru
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
9. Saya menyimak dengan baik ketika guru sedang mengajar
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
10. Saya pernah membuat guru marah dan kesal
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
11. Saya memilih-milih teman di sekolah
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
12. Saya senang menyapa teman ketika bertemu
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
13. Saya membuang sampah pada tempatnya
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
14. Saya sering mencoret-coret meja
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
15. Saya senang kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

32

**DENAH LOKASI SD NEGERI 8 METRO PUSAT**



## Dokumentasi SDN 8 Metro Pusat dan Proses Penelitian Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Akhlak Siswa

Tampak Depan SDN 8 Metro Pusat



Halaman SDN 8 Metro Pusat





**GEDUNG SD N 8 Metro Pusat****Proses Pembagian Instrumen Penelitian Berupa Angket**





### Siswa Mengisi Instrumen Penelitian





**VISI DAN MISI**  
**SD NEGERI 08 METRO PUSAT**

**VISI**

“Terwujudnya generasi yang Sehat, Beriman dan Berilmu serta peduli Lingkungan, Berdasarkan Nilai - nilai Budaya dan Karakter Bangsa”

**MISI**

1. Menanamkan Aqidah / Keyakinan melalui pengamalan Ajaran Agama
2. Mengoptimalkan Proses Pembelajaran dan Bimbingan
3. Mengembangkan Pengetahuan di Bidang IPTEK, Bahasa, Olahraga dan Seni Budaya sesuai dengan Bakat, Minat dan Potensi Siswa
4. Menciptakan sekolah yang Bersih, Aman dan Nyaman
5. Menjalinkan Kerjasama yang Harmonis antara Warga sekolah dan Lingkungan
6. Meningkatkan Mutu Pendidikan dalam upaya Mencerdaskan Kehidupan Generasi yang Bermoral, Kreatif, Maju dan Mandiri

**TAQWA - CERDAS - TRAMPIL**

## RIWAYAT HIDUP



Anton Saputra dilahirkan di Metro pada tanggal 24 Mei 1995, anak pertama dari pasangan bapak Salmun dan Ibu Holida. Peneliti sekarang bertempat tinggal di JL. Selagai 15A GG. Parto No. 16 Kel. Iringmulyo Kec. Metro Timur, Kota Metro. Lampung.

Pendidikan dasar peneliti ditempuh di SD Negeri 1 Metro Timur dan selesai pada tahun 2007, kemudian melanjutkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) 1 Batanghari dan selesai pada tahun 2010. Sedangkan Pendidikan Menengah pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Metro dan selesai pada tahun 2013, kemudian melanjutkan Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dimulai pada Semester I Tahun Akademik 2013/2014